



**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL LANTING  
DI DESA LEMAHDUWUR KECAMATAN KUWARASAN  
KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:**

**Atika Tri Puspitasari**

**7101411358**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

**I**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dr. Ade Rustiana, M. Si.  
NIP. 196801021992031002

Pembimbing



Dr. Widiyanto, MBA.,M.M.  
NIP. 196302081998031001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan disahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 1 September 2015

Penguji I



Dr. Kardoyo, M.Pd  
NIP.196205291986011001

Penguji II



Dra. Harnanik, M.Si  
NIP.195108191980032001

Penguji III



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.  
NIP. 196302081998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.  
NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2015



Atika Tri Puspitasari  
NIM.7101411358

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

"Allah SWT tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan umatnya, maka sabar dan ikhlas adalah kunci utama mendapat kebahagiaan", "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" (QS. Al Insyiroh:5)

"Jangan patah semangat walau apapun yang terjadi, jika kita menyerah, maka habislah sudah" TOP

"Kesuksesan diawali dengan niat, kerja keras, doa dan restu orang tua"

### **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas segala karuniaNya, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
- Sahabat-sahabat terbaikku
- Orang yang selalu menyayangiku
- Teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi 2011
- Almamater UNNES

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M. Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perjanjian penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Widiyanto, MBA,M.M. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi.

5. Dr. Kardoyo, M. Pd. selaku dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan arahan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Dra. Harnanik, M. Si. selaku dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Sri Harijatiningsih Kepala Desa Lemahduwur dan Ibu Sulastri beserta semua perangkat desa Lemahduwur yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian di desa Lemahduwur.
8. H. Azam Fatoni, SH Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar, beserta Bapak Budi dan Bapak Guruh bagian perindustrian yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Drs. H. Suwedi, Kepala Dinas KUMKM serta Bapak Irfan PLUT KUMKM yang telah memberikan ijin dan membantu terlaksananya penelitian.
10. Pengusaha Lanting yang telah memberikan ijin, berbagai informasi dan kerjasama dalam terlaksananya penelitian ini.
11. Ibu Sri Wahyuni dan Alm. Bapak Wartono yang selalu memberikan kasih sayang, doa, penyemangat dan restu di setiap langkahku.
12. Mba Lynda, Mas Igun, Mas Agus dan semua keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.
13. Sahabat terbaikku (Yovita, Rina, Anna, Meindri, M. Firmansyah, Dea, Astrin, dan Inggith) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi

Semarang, Agustus 2015

Penyusun

## SARI

**Puspitasari, Atika Tri.** 2015. “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Widiyanto, MBA, M.M.

**Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Industri Kecil, Produksi, Pemasaran, Tenaga Kerja, Permodalan.**

Usaha pengembangan kegiatan ekonomi skala kecil umumnya padat karya dan kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah. Kabupaten Kebumen mempunyai Industri kecil yang terbagi dalam 9 macam kelompok industri. Industri kecil lanting merupakan salah satu industri unggulan yang ada di Kebumen. Perumusan masalah: bagaimana strategi produksi, pemasaran, SDM (Tenaga Kerja) dan permodalan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan analisis strategi produksi, pemasaran, SDM (Tenaga Kerja) dan permodalan.

Lokasi penelitian berada di Desa Lemahduwur. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan triangulasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Analisis deskriptif untuk merumuskan strategi produksi, pemasaran, SDM (Tenaga Kerja) dan permodalan industri lanting di desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi produksi dengan cara bahan baku terbaik yang digunakan berasal dari wilayah Kebumen melalui pemasok bahan baku/pegepul lanting, penambahan bahan tepung mengatasi bahan baku langka, penggunaan alat produksi tradisional dan teknologi tepat guna, tempat produksi berada didekat rumah produsen, penggunaan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan, inovasi pengemasan produk dan penambahan jenis produk. Strategi pemasaran dengan cara peningkatan pesanan dibarengi dengan menunjukkan merek dagang serta pengembangan inovasi berbagai pilihan rasa, penyesuaian harga jual dengan harga bahan baku produksi, kerjasama produsen dan pengepul dalam pendistribusian lanting, promosi dengan cara bekerjasama dengan dinas terkait dan agen yang menjualkan produk secara online. Strategi SDM (tenaga kerja) dengan pembentukan kelompok industri lanting di desa Lemahduwur (namun tidak berjalan lancar), mengikuti dan memanfaatkan kesempatan pendidikan dan pelatihan dari pemerintah, pembagian tugas tenaga kerja, penambahan jumlah tenaga kerja, pemberian upah tambahan bagi tenaga kerja tetap. Strategi permodalan dengan modal awal berasal dari modal sendiri dan keuntungan sebagai akumulasi modal, tambahan modal ketika banyak hajatan dan menjelang hari raya; peningkatan akses permodalan pembukuan terhadap administrasi dan keuangan secara sederhana dan rutin.

Saran yang diberikan adalah pemerintah dan produsen memperbaiki SDM, pengembangan teknologi, pemasaran, dan permodalan. Produsen meningkatkan kerjasama dengan pemasok bahan baku, mempertahankan ciri khas dan membuat merk dagang. Pemerintah dan produsen lebih bekerjasama dan saling tukar informasi yang lebih dekat dan menyeluruh dalam pendidikan dan pelatihan.



## ABSTRACT

**Puspitasari, Atika Tri. 2015.** *"Small Industry Development Strategy In The Village Of Lemahduwur Kuwarasan Subdistrict Kebumen Regency"*. Final Project. Economics Educational Departemen. Economics Faculty. Semarang State University. Advisor: Dr. Widiyanto, MBA, M.M.

**Key words: Strategy Development, Small Industries, Production, Marketing, Labor and Capital**

Development efforts of small scale economic activities is generally labor-intensive and group of the poor low educated. Kebumen regency has small industry which is divided into 9 different kinds of industry groups. Small industries lanting is one of the pre-eminent industries existing in Kebumen. Formulation of the problem: how the strategy of production, marketing, human resources(labor) and capital. The purpose of this research was to describe and analyze the strategy of production, marketing, human resources(labor) and capital.

The research location in the village of Lemahduwur. The technique of collecting data through observation, interviews, documentation, questionnaires and triangulation. The technique of sampling was done deliberately (purposive sampling). Descriptive analysis to formulate a strategy of production, marketing, human resources(labor) and capital industri lanting in the village of Lemahduwur sub-district of Kuwarasan.

The results of this research showed that the strategy of production by means of the best raw materials came from the area of Kebumen through raw material suppliers, the addition of flour to address scarce raw materials, traditional means of production and use of appropriate technology, production place are located near the house of the manufacturer, the use of the workforce that has the skills, packaging innovation products and adding product type. Marketing strategies by way of increased order coupled with the trademark shows as well as various flavors of innovation development, adjustment of the selling price with the price of raw materials production, the cooperation of manufacturers and suppliers in the distribution of lanting, promotional activities by means of cooperation with the agency and related service trade off products online. The strategy of human resources with the formation groups of industry in the village of lemahduwur (but not running smoothly), follow and avail the opportunity of education and training from the government, division of labor, the addition of a number of labor, granting additional wages for labor remains. Strategy capital with the initial capital came from his capital own and profit as capital accumulation, additional capital when many party and by feast day; increased access to capital, financial administration and against accounting in a simple and routine.

The advice given is the government and manufacturers improve HR, technology development, marketing and capital. Manufacturer improves collaboration with suppliers of raw materials, maintaining the typical features and making a trademark. The Government and manufacturers more cooperation and mutual exchange of information more closely and thoroughly in education and training.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                     | I    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                            | II   |
| PENGESAHAN KELULUSAN .....                              | III  |
| PERNYATAAN .....  | IV   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                             | V    |
| PRAKATA .....   | VI   |
| SARI .....  | VIII |
| ABSTRACT .....  | IX   |
| DAFTAR ISI .....  | X    |
| DAFTAR TABEL .....                                      | XIV  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                     | XV   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                   | XVII |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                 | 1    |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....                       | 1    |
| 1.2. Perumusan Masalah .....                            | 12   |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                            | 13   |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                           | 14   |
| BAB II LANDASAN TEORI .....                             | 15   |
| 2.1. Industri .....                                     | 15   |
| 2.1.1. Pengertian Industri .....                        | 15   |
| 2.1.2. Industri Kecil .....                             | 18   |
| 2.1.3. Karakteristik Usaha Kecil .....                  | 19   |
| 2.1.4. Keunggulan Dan Kelemahan Usaha Kecil .....       | 21   |
| 2.1.5. Pengertian Lanting .....                         | 22   |
| 2.2. Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting ..... | 22   |
| 2.2.1 Pengertian Strategi .....                         | 22   |
| 2.2.2. Konsep Strategi .....                            | 23   |
| 2.2.3. Tipe-Tipe Strategi .....                         | 27   |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2.4. Formula Strategi .....                    | 28        |
| 2.2.5. Upaya Pengembangan Usaha Kecil .....      | 31        |
| 2.5. Faktor-Faktor Produksi .....                | 34        |
| 2.5.1. Modal .....                               | 35        |
| 2.5.2. Sumber Daya Manusia .....                 | 37        |
| 3.4.3. Pemasaran.....                            | 39        |
| 3.4.4. Bahan Baku .....                          | 42        |
| 3.4.5. Teknologi .....                           | 44        |
| 2.6. Pendidikan, Pelatihan Dan Ketrampilan ..... | 45        |
| 2.7. Penelitian Terdahulu .....                  | 47        |
| 3.7. Kerangka Berfikir .....                     | 50        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>           | <b>51</b> |
| 3.1. Jenis Penelitian.....                       | 51        |
| 3.2. Fokus dan Lokasi Penelitian .....           | 51        |
| 3.3. Jenis Dan Sumber Data .....                 | 52        |
| 3.3.1. Populasi .....                            | 53        |
| 3.3.2. Sampel.....                               | 54        |
| 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....            | 54        |
| 3.4. Variabel Penelitian.....                    | 55        |
| 3.5. Metode Pengumpulan Data.....                | 58        |
| 3.5.1. Observasi .....                           | 58        |
| 3.5.2. Wawancara .....                           | 59        |
| 3.5.3. Dokumentasi.....                          | 60        |
| 3.5.4. Kuesioner (Angket) .....                  | 60        |
| 3.5.5. Triangulasi.....                          | 61        |
| 3.6. Metode Analisis Data.....                   | 62        |
| 3.6.1. Analisis Deskriptif.....                  | 62        |
| 3.6.2. Langkah Pengembangan Usaha .....          | 63        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>          | <b>65</b> |
| 4.1. Deskripsi Latar Penelitian .....            | 65        |
| 4.1.1. Gambaran Umum Desa Lemahduwur .....       | 65        |

|  |     |
|--|-----|
| 4.1.2. Gambaran Industri Kecil Lanting .....                 | 67  |
| 4.1.2.1. Sejarah Industri Lanting .....                      | 67  |
| 4.1.2.2. Jumlah Produsen Lanting .....                       | 68  |
| 4.1.2.3. Status Pemilikan Usaha .....                        | 69  |
| 4.2. Hasil Penelitian .....                                  | 70  |
| 4.2.1. Strategi Produksi.....                                | 70  |
| 4.2.1.1. Bahan Baku .....                                    | 70  |
| 4.2.1.2. Alat dan Tempat Produksi.....                       | 72  |
| 4.2.1.3. Proses Produksi Lanting.....                        | 75  |
| 4.2.1.4. Kemampuan Produksi Lanting.....                     | 81  |
| 4.2.1.5. Produk Baru Yang Dikembangkan .....                 | 83  |
| 4.2.2. Strategi Pemasaran.....                               | 85  |
| 4.2.2.1. Produk dan Harga yang Dipasarkan.....               | 85  |
| 4.2.2.2 Teknik Pemasaran. ....                               | 86  |
| 4.2.2.3. Daerah Pemasaran .....                              | 90  |
| 4.2.3. Strategi SDM (Tenaga Kerja).....                      | 91  |
| 4.2.3.1. Perencanaan SDM (Tenaga Kerja).....                 | 91  |
| 4.2.3.2. Tingkat Pendidikan .....                            | 92  |
| 4.2.3.3. Pembagian Tugas Tenaga Kerja.....                   | 94  |
| 4.2.3.4. Ketrampilan dan Manajerial Tenaga Kerja .....       | 95  |
| 4.2.3.5. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja ..... | 98  |
| 4.2.4. Strategi Permodalan.....                              | 99  |
| 4.2.4.1. Sumber Modal .....                                  | 99  |
| 4.2.4.2. Sistem Pengelolaan Keuangan .....                   | 101 |
| 4.2.4.3. Bantuan Modal .....                                 | 104 |
| 4.3. Pembahasan.....   | 106 |
| 4.3.1. Strategi Produksi.....                                | 106 |
| 4.3.2 Strategi Pemasaran.....                                | 109 |
| 4.3.3. Strategi SDM (Tenaga Kerja).....                      | 111 |
| 4.3.4. Strategi Permodalan .....                             | 113 |
| 4.4. Temuan Penelitian .....                                 | 114 |

|                         |     |
|-------------------------|-----|
| BAB V PENUTUP .....     | 121 |
| 5.1. Kesimpulan .....   | 121 |
| 5.2. Saran .....        | 122 |
| DAFTAR PUSTAKA.....     | 124 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... | 126 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1.1.Data Anggota UMKM .....                                   | 2       |
| 1.2.Kelompok Industri Kecil.....                              | 4       |
| 1.3.Perkembangan Banyaknya Industri.....                      | 5       |
| 1.4.Perkembangan Banyaknya Tenaga Kerja Industri.....         | 6       |
| 1.5.Daftar Industri Kecil Lanting Kabupaten Kebumen .....     | 8       |
| 1.6.Daftar Industri Kecil Lanting Kecamatan Kuwarasan .....   | 8       |
| 2.1.Penelitian Terdahulu .....                                | 47      |
| 3.1.Jumlah Pengusaha Lanting Desa Lemahduwur, Kuwarasan ..... | 53      |
| 3.2.Analisis Faktor Internal dan Eksternal .....              | 64      |
| 4.1.Mata Pencarian Penduduk Desa Lemahduwur.....              | 66      |
| 4.2.Tahun Berdiri Usaha Lanting Desa Lemahduwur .....         | 68      |
| 4.3.Alat Produksi Lanting .....                               | 72      |
| 4.4. Daftar Harga Lanting Per-Juni 2015 .....                 | 86      |
| 4.5. Daftar Pengepul Lanting .....                            | 88      |
| 4.6.Tingkat Pendidikan Terakhir Produsen.....                 | 92      |
| 4.7.Tingkat Pendidikan Terakhir Tenaga Kerja.....             | 93      |
| 4.8.Asal Modal Awal Produksi Lanting.....                     | 99      |
| 4.9.Modal Awal Produksi Lanting .....                         | 100     |
| 4.10.Nilai Investasi Produsen Lanting .....                   | 101     |
| 4.11.Biaya Sekali Produksi Pembuatan Lanting .....            | 102     |
| 4.12.Biaya Memproduksi Lanting.....                           | 103     |
| 4.13.Sistem Pengelolaan Keuangan .....                        | 104     |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 2.1. Matriks Strategi Generik Unit Bisnis .....                    | 27      |
| 2.2. Konsep Strategi .....   | 27      |
| 2.3. Kerangka Berfikir Penelitian.....                             | 50      |
| 4.1. Surat Keterangan PIRT Industri Lanting .....                  | 69      |
| 4.2. Bahan Baku Utama Lanting .....                                | 71      |
| 4.3. Bahan Bakar (Kayu Bakar) Industri Kecil Lanting.....          | 72      |
| 4.4. Alat Pipitan Sebagai Pengepresan Bahan Baku .....             | 73      |
| 4.5. Alat plender dan dongkrak .....                               | 73      |
| 4.6. Penggunaan Alat Tradisional Menjadi Teknologi Tepat Guna..... | 74      |
| 4.7. Bak Pencucian Singkong.....                                   | 74      |
| 4.8. Tempat Produksi Lanting.....                                  | 75      |
| 4.9. Singkong Lampung .....  | 76      |
| 4.10. Proses Mencuci Singkong .....                                | 76      |
| 4.11. Proses Pamarutan Singkong Yang Sudah Dicuci.....             | 77      |
| 4.12. Hasil Singkong Yang Sudah Di Parut.....                      | 77      |
| 4.13. Hasil Parutan Singkong Dimasukkan Kedalam Karung .....       | 77.     |
| 4.14. Proses Pemipitan Produksi Lanting .....                      | 78      |
| 4.15. Hasil Pemipitan Singkong Yang Sudah Mengeras .....           | 78      |
| 4.16. Bulatan Singkong Setelah Dikukus.....                        | 79      |
| 4.17. Proses Penguletan Menggunakan Mesin Molen .....              | 79      |
| 4.18. Proses Mlender Produksi Lanting .....                        | 79      |
| 4.19. Pemberian Tepung Singkong .....                              | 80      |
| 4.20. Pemotongan Ewed.....   | 80      |
| 4.21. Proses Pembentukan Lanting .....                             | 80      |
| 4.22. Proses Penggorengan Lanting .....                            | 81      |
| 4.23. Produsen Lanting Ikut Serta Dalam Proses Produksi .....      | 83      |
| 4.24. Pengembangan Produk Kemasan.....                             | 84      |

|   |     |
|---|-----|
| 4.25. Pengemasan Produk Lanting.....                              | 85  |
| 4.26. Pendistribusian Lanting Produsen-Pengepul.....              | 87  |
| 4.27. Rantai Pemasaran Industri Kecil Lanting Lemahduwur .....    | 87  |
| 4.28. Promosi Dengan Memanfaatkan Sosial Media .....              | 90  |
| 4.29. Pengolahan Limbah Air Pipitan .....                         | 98  |
| 4.30. Sistem Pembukuan Sederhana Usaha Lanting Bapak Ratimin..... | 104 |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1 Instrumen Penelitian.....                                    | 127     |
| 2 Profil Responden .....                                       | 132     |
| 3 Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Status Tenaga Kerja..... | 135     |
| 4 Daftar Pengepul Lanting .....                                | 137     |
| 5 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....                        | 139     |
| 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....                     | 144     |
| 7 Data Keuangan Produsen Lanting .....                         | 145     |
| 8 Foto Dokumentasi Penelitian Lanting.....                     | 149     |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pemerintah telah bertekad untuk mengembangkan sektor *small-business* atau industri/usaha skala kecil dalam Program Pembangunan Jangka Panjang Tahap II. Hal ini terbukti dengan dibentuknya *Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil* pada susunan Kabinet Pembangunan dalam Pelita ke VI. Oleh karena itu merupakan saat yang tepat bagi wirausaha dan calon wirausaha di Indonesia untuk mulai melangkah dan mengembangkan kemampuan kewirausahaannya berkompetisi dengan usaha-usaha kecil yang telah lebih dahulu ada (Subanar, 2001:44)

Usaha kecil dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang penting. Bukan saja di Indonesia, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha kecil dan menengah mempunyai peranan strategis di negara-negara lain juga. Indikasi yang menunjukkan peranan usaha kecil dan menengah itu dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, ekspor non-migas, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang cukup berarti (M. Irfan, dalam Anoraga, 2011:47).

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini selain memiliki

arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya pemerataan hasil pembangunan yang telah dicapai. Pada tahun 1994, terdapat sekitar 33,4 juta usaha kecil yang tersebar diberbagai sektor sebagai berikut: pertanian 63,66%, perdagangan 17,42%, pertambangan dan bangunan 3,29%, pengolahan 8,79%, jasa 4,99% dan sektor lainnya 3,50%. Di sektor-sektor penting dalam perekonomian Indonesia, usaha kecil mendominasi kegiatan usaha, misalnya di sektor pertanian lebih dari 99% kegiatan usaha dilakukan oleh pengusaha kecil. Disektor perdagangan lebih dari 98%, transportasi lebih dari 99% dan pengolahan jasa-jasa lain masing-masing lebih dari 99% (Anoraga,2011:47-48).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, didapatkan data rekapitulasi pengusaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Kebumen dengan total 42.784 buah dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Anggota UMKM Per Kecamatan**  
**Kabupaten Kebumen Tahun 2012**

| No  | Kecamatan      | Industri/Pengrajin | Perdagangan | Total |
|-----|----------------|--------------------|-------------|-------|
| 1.  | Adimulyo       | 353                | 455         | 808   |
| 2.  | Alian          | 300                | 196         | 496   |
| 3.  | Ambal          | 305                | 487         | 792   |
| 4.  | Ayah           | 222                | 545         | 767   |
| 5.  | Bonorowo       | 98                 | 58          | 156   |
| 6.  | Buayan         | 710                | 991         | 1701  |
| 7.  | Buluspesantren | 260                | 254         | 514   |
| 8.  | Gombang        | 376                | 970         | 1346  |
| 9.  | Karanganyar    | 424                | 341         | 765   |
| 10. | Karanggayam    | 177                | 133         | 310   |
| 11. | Karangsambung  | 199                | 194         | 393   |
| 12. | Kebumen        | 700                | 553         | 1253  |

| No           | Kecamatan    | Industri/Pengrajin | Perdagangan | Total |
|--------------|--------------|--------------------|-------------|-------|
| 13.          | Klirong      | 1161               | 658         | 1819  |
| 14.          | Kutowinangun | 150                | 116         | 266   |
| 15.          | Kuwarasan    | 606                | 1097        | 1703  |
| 16.          | Mirit        | 552                | 677         | 1229  |
| 17.          | Padureso     | 93                 | 65          | 158   |
| 18.          | Pejagoan     | 705                | 530         | 1235  |
| 19.          | Petanahan    | 668                | 722         | 1390  |
| 20.          | Poncowarno   | 110                | 173         | 283   |
| 21.          | Prembun      | 232                | 417         | 649   |
| 22.          | Puring       | 241                | 747         | 988   |
| 23.          | Rowokele     | 291                | 453         | 744   |
| 24.          | Sadang       | 185                | 87          | 272   |
| 25.          | Sempor       | 555                | 1015        | 1570  |
| 26.          | Sruweng      | 543                | 644         | 1187  |
| Jumlah Total |              | 10216              | 12578       | 22794 |

*Sumber Data: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kebumen, 2012.*

Berdasarkan jenis kegiatan UMKM diperoleh data Pengrajin batik 248 buah, Industri Agro 126 buah, dan Data Perusahaan Berkaitan IT 51 buah. Berdasarkan Data Perdagangan Pasar Desa dan PKL adalah 4190, sedangkan data jumlah usaha berdasarkan KPTT Kabupaten Kebumen adalah 1621. Keseluruhan jumlah usaha tersebut berasal dari banyaknya industri dan perdagangan yang terbagi dalam beberapa jenis usaha.

Jenis industri yang ada pada masing-masing daerah berbeda, hal ini dikarenakan oleh perbedaan karakteristik sumberdaya yang dimiliki dari setiap daerah. Industri kecil dapat membangun ekonomi pedesaan yaitu dengan cara industri yang bersumberdaya lokal dan konsumsi lokal. Kabupaten Kebumen mempunyai Industri kecil yang terbagi dalam beberapa jumlah industri kecil dengan pembagian berbagai jenis kelompok

industri. Berikut ini adalah data jumlah industri kecil yang ada di Kabupaten Kebumen berdasarkan laporan tahun 2014 pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Kelompok Industri Kecil di Kabupaten Kebumen Tahun 2014**

| No     | Kelompok Industri  | Jumlah Usaha | Tenaga Kerja |
|--------|--|--------------|--------------|
| 1      | Industri makanan, minuman dan tembakau                               | 35.840       | 72.703       |
| 2      | Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit                             | 918          | 2.843        |
| 3      | Industri kayu dan barang dari kayu                                   | 8.739        | 16.969       |
| 4      | Industri kertas dan barang dari kertas                               | 79           | 573          |
| 5      | industri kimia dan barang dari kimia, batu bara, karet dan plastik   | 461          | 1.371        |
| 6      | Industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara | 3.203        | 13.687       |
| 7      | Industri logam dasar   |              |              |
| 8      | Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya                   | 185          | 666          |
| 9      | Industri pengolahan lainnya  | 5.398        | 10.046       |
| Jumlah |  | 54.823       | 118.858      |

*Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Kebumen, 2014.*

Dari data Tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa industri yang kecil di Kabupaten Kebumen yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu berasal dari industri makanan, minuman dan tembakau dengan jumlah usaha 35.840 yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 72.703. Industri kecil lanting merupakan salah satu industri kecil yang termasuk dalam kelompok industri makanan, minuman dan tembakau. Industri kayu dan barang dari kayu merupakan industri kecil kedua yang mampu menyerap tenaga kerja terbanyak dengan jumlah usaha 8.739 dan jumlah tenaga kerja 16.969.

Industri kecil lainnya juga mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Kebumen.

Hasil observasi yang telah dilakukan di Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar di Kabupaten Kebumen menunjukkan perkembangan usaha yang ada di Kabupaten adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Banyaknya Industri Di Kabupaten Kebumen Menurut**  
**Kelompok Industri Dari Tahun 2006-2014**

| <b>Klasifikasi industri *)</b><br><i>Clasification</i> |                        |                            |                        |                         |
|--|------------------------|----------------------------|------------------------|-------------------------|
| <b>Kelompok<br/>Industry<br/>Industry Group</b>        | <b>Besar<br/>Large</b> | <b>Menengah<br/>Medium</b> | <b>Kecil<br/>Small</b> | <b>Jumlah<br/>Total</b> |
| (1)  | (2)                    | (3)                        | (4)                    | (5)                     |
| Tahun 2006   | -                      | 10                         | 36.333                 | 36.343                  |
| Tahun 2007   | 1                      | 11                         | 36.281                 | 36.293                  |
| Tahun 2008   | 1                      | 11                         | 36.290                 | 36.302                  |
| Tahun 2009   | 1                      | 10                         | 36.345                 | 36.356                  |
| Tahun 2010   | 4                      | 7                          | 37.047                 | 37.058                  |
| Tahun 2011   | 4                      | 6                          | 51.290                 | 51.300                  |
| Tahun 2012   | 4                      | 6                          | 51.542                 | 51.552                  |
| Tahun 2013   | 5                      | 9                          | 52.766                 | 52.780                  |
| Tahun 2014   | 3                      | 41                         | 54.823                 | 54.867                  |

*Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar  
Kabupaten Kebumen, 2014.*

Tabel 1.3. diatas menunjukkan bahwa industri besar yang ada di Kabupaten Kebumen pada tahun 2014 mengalami penurunan, sedangkan untuk industri menengah dan kecil mengalami peningkatan yang cukup bagus. Industri kecil pada tabel diatas berdasarkan data Dinperindagsar merupakan gabungan dari industri kecil dan industri rumah tangga. Klasifikasi Industri Berdasarkan Aset Perusahaan dari tabel diatas menurut

dinas perindustrian perdagangan dan pengelolaan pasar yaitu bahwa KR. Tangga : <5 Juta, Kecil: 5–200 Juta, Menengah: 201-1 Milyar, Besar : >1 Milyar.

Perkembangan industri dari data diatas membawa dampak pada perkembangan tenaga kerja yang mampu diserap dari adanya industri tersebut, berikut ini adalah data perkembangan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Kebumen

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Banyaknya Tenaga Kerja Industri Menurut Klasifikasi Industri Di Kabupaten Kebumen Dari Tahun 2006-2014**

| <b>Klasifikasi industri *)</b><br><i>Clasification</i> |                              |                                  |                              |                               |
|--|------------------------------|----------------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| <b>Kelompok Industry</b><br><i>Industry Group</i>      | <b>Besar</b><br><i>Large</i> | <b>Menengah</b><br><i>Medium</i> | <b>Kecil</b><br><i>Small</i> | <b>Jumlah</b><br><i>Total</i> |
| (1)  | (2)                          | (3)                              | (4)                          | (5)                           |
| Tahun 2006   | -                            | 1.373                            | 86.934                       | 88.307                        |
| Tahun 2007   | 1.236                        | 1.423                            | 86.787                       | 89.446                        |
| Tahun 2008   | 1.236                        | 1.423                            | 86.787                       | 89.446                        |
| Tahun 2009   | 1.236                        | 1.423                            | 86.804                       | 89.463                        |
| Tahun 2010   | 2.388                        | 2.016                            | 86.928                       | 91.332                        |
| Tahun 2011   | 2.984                        | 760                              | 92.999                       | 96.743                        |
| Tahun 2012   | 3.756                        | 242                              | 104.719                      | 108.717                       |
| Tahun 2013   | 3.804                        | 326                              | 115.860                      | 119.990                       |
| Tahun 2014   | 3.733                        | 1.492                            | 118.858                      | 124.083                       |

*Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Kebumen, 2014.*

Pada tahun 2014 dari tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja terbanyak berada pada kolom industri kecil dengan jumlah 118.858 dan dari setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja pada industri kecil. Pada Industri besar dan menengah mengalami jumlah tenaga kerja yang fluktuatif dari tahun-tahun sebelumnya.



Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga usaha besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidak sanggupannya usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan IKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan IKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah (Tulus Tambunan dalam Ratna, 2012: 2).

Usaha kecil (UK) di Indonesia memang terbukti peranannya didalam perekonomian nasional, terutama dalam aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor non-migas. Namun demikian, perkembangan UK hingga saat ini berjalan sangat lamban. Salah satu penyebab kurang berhasilnya program pengembangan atau pembinaan UK di Indonesia dalam memperbaiki kondisi atau kinerja kelompok UK, dari posisi yang lemah dan tradisional ke posisi yang kuat dan modern adalah tekanan orientasi program kebijakan pemerintah lebih terletak pada “aspek sosial” dari pada “aspek ekonomi atau bisnis”. Selama ini usaha pengembang kegiatan ekonomi skala kecil umumnya padat karya dan dilakukan oleh

kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran dan kesenjangan (Anoraga,2011:56).

Industri kecil yang berada di kabupaten Kebumen salah satunya sebagai agroindustri pengolahan yang berasal dari singkong menjadi ciri khas camilan yang ada di kabupaten Kebumen yaitu industri kecil lanting. Dari observasi yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Daftar Industri Kecil Lanting**  
**Kabupaten Kebumen**

| No     | Kecamatan    | Jumlah IK | No | Kecamatan | Jumlah IK |
|--------|--------------|-----------|----|-----------|-----------|
| 1      | Adimulyo     | 35        | 7  | Kuwarasan | 135       |
| 2      | Bonorowo     | 5         | 8  | Mirit     | 3         |
| 3      | Buayan       | 92        | 9  | Petanahan | 1         |
| 4      | Gombong      | 2         | 10 | Prembun   | 3         |
| 5      | Karanganyar  | 9         | 11 | Rowokele  | 1         |
| 6      | Kutowinangun | 4         | 12 | Sempor    | 2         |
| Jumlah |              |           |    |           | 292       |

*Sumber Data: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen 2014*

**Tabel 1.6**  
**Daftar Industri Kecil Lanting**  
**Kecamatan Kuwarasan**

| No | Desa                 | Jumlah IK | No | Desa       | Jumlah IK |
|----|----------------------|-----------|----|------------|-----------|
| 1  | Ori                  | 2         | 7  | Kalipurwo  | 3         |
| 2  | Pondok<br>Gebangsari | 1         | 8  | Harjodowo  | 19        |
| 3  | Gumawang             | 2         | 9  | Kuwarasan  | 3         |
| 4  | Madureso             | 34        | 10 | Lemahduwur | 69        |
| 5  | Tambaksari           | 1         | 11 | Jumlah     | 135       |
| 6  | Banjareja            | 1         | 12 |            |           |

*Sumber Data: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen 2014*

Pada Tabel 1.5 dan 1.6 diatas menunjukkan daftar industri kecil lanting yang dijadikan sebagai pusat jajanan lanting. Tepatnya di Desa Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan. Desa yang namanya berarti lemah (tanah) duwur (tinggi) itu merupakan sentra perajin lanting. Masyarakat mengakui asal muasal lanting dari Lemah Duwur. Sejak nenek moyang, pembuatan lanting sudah berlangsung di desa tersebut. Hingga kemudian secara turun-temurun berlanjut sampai sekarang. Kini perajinnya merambah ke desa sekitarnya. Saat ini, industri kecil lanting terus berkembang dan tersebar di sejumlah kecamatan. Sebagai makanan khas yang sudah ada sejak nenek moyang tersebut menjadikan lanting selain sebagai makanan khas juga dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian yang bagus bagi daerah sekitar. Usaha lanting tersebut membawa dampak yang positif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan perekonomian serta dapat menyerap tenaga kerja sekitar.

Peran Usaha Kecil di Indonesia dalam suatu perekonomian memang diakui sangat penting. Indonesia sebagai negara berkembang dalam menjalankan laju perekonomian ditopang oleh berbagai macam usaha kecil yang ada dan berkembang sehingga dapat membawa dampak yang positif bagi perekonomian seperti mengentaskan salah satu masalah perekonomian yaitu pengangguran. Dengan adanya usaha kecil yang semakin berkembang ini mampu menyerap tenaga kerja yang ada disekitar industri. Peran serta pemerintah akan sangat membantu jika industri kecil yang sedang berkembang dikelola dan diberikan bantuan dari berbagai aspek sehingga

tercapainya industri yang semakin berkembang, yaitu perubahan dari industri kecil mampu menjadi industri yang besar dan kuat dalam berbagai masalah dan tantangan yang menghadang dalam lajunya kegiatan industri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang sering dihadapi oleh usaha/industri kecil kebanyakan adalah sumber modal, tenaga kerja, bahan baku dan pemasaran. Modal sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi sangatlah penting dalam strategi untuk mengembangkan sebuah usaha. Kekuatan yang dimiliki usaha dapat berasal dari modal yang dimiliki. Masalah modal juga di kemukakan dalam permasalahan industri kecil yang tercantum dalam laporan akhir tahun Dinas Koperasi dan UMKM. “Masalah yang dihadapi pada industri kecil yang ada di Kabupaten Kebumen bersifat sama seperti permasalahan industri kecil pada umumnya yaitu permodalan, ketrampilan, teknologi, pasar dan SDM” menurut Bapak Budi bagian Perindustrian di Dinperindagsar Kabupaten Kebumen.

Penjelasan lebih lanjut dari Bapak Budi yaitu bahwa SDM Industri kecil yang berada di Kabupaten Kebumen masih rendah. Masih perlunya peningkatan pelatihan ketrampilan dari berbagai kebutuhan, diversifikasi produk dan bantuan peralatan untuk menunjangnya perkembangan usaha. “Usaha lanting di Kebumen dikatakan berkembang namun masih dalam tahap yang sama” menurut bapak Budi, untuk itu perlunya perluasan pasar agar usaha lanting lebih berkembang lagi.

*Marketing* atau pemasaran merupakan kegiatan penting dari perusahaan yang menghasilkan produk untuk dijual, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan bersangkutan bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan usahanya, tetapi juga dapat dikembangkan lebih besar. Hal ini berlaku bagi seluruh perusahaan baik yang beroperasi di suatu negara atau beroperasi secara *multinasional* (Suyadi, 2007:212).

Menurut penelitian Winarni dan Situmorang dalam jurnal Arief disebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi UKM disarikan sebagai berikut: a. kurang permodalan, b. kesulitan pemasaran, c. struktur organisasi sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, d. kualitas manajemen rendah, e. SDM terbatas dan kualitasnya rendah, f. kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan, g. aspek legalitas lemah, h. rendahnya kualitas teknologi.

Permasalahan yang selanjutnya yaitu pengembangan budaya usaha dan kewirausahaan, terutama untuk kalangan angkatan kerja muda di kabupaten Kebumen melalui pelatihan, bimbingan konsultasi dan penyuluhan. Diperlukan usaha pemerintah daerah kabupaten Kebumen untuk mengupayakan suatu pola kemitraan bagi UMKM agar lebih mampu berkembang, baik dalam konteks sub kontrak maupun pembinaan yang mengarah kepembentukan kluster yang bisa mendorong UMKM untuk berproduksi dengan orientasi ekspor (Laporan Akhir Penyusunan Profil UMKM Kabupaten Kebumen 2013).

Selain modal, bahan baku yang paling utama dijadikan produk akan berpengaruh pula dalam proses produksinya. Bahan baku jika mudah diperoleh dan berkualitas akan meningkatkan hasil produksi perkembangan usaha tersebut. Menurut Bapak Budi, Sebagai permasalahan dalam pengembangan usaha lanting SDM IKM yang masih rendah dan masih kurangnya ketrampilan dari berbagai kebutuhan maka pemerintah Kabupaten Kebumen mengupayakan pendidikan dan pelatihan bagi usaha kecil sebagai upaya pengembangan usaha agar lebih kreatif dan meningkat. Setiap tahun dari kabupaten, propinsi, dan pusat memberikan pelatihan, namun pelatihan tersebut bersifat kondisional karena tergantung dari informasi yang diberikan pemerintah pusat. Pendidikan tersebut dapat berupa pelatihan ketrampilan bagi usaha kecil, mengikutkan para pengusaha industri kecil dalam bazar atau pameran dan pelatihan teknologi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang **“Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.”**

## **2.2. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latarbelakang diatas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi produksi industri kecil lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana strategi pemasaran industri kecil lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?

3. Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia (tenaga kerja) industri kecil lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana strategi permodalan industri kecil lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?

### **2.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan analisis:

1. Strategi produksi industri kecil lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen
2. Strategi pemasaran industri kecil lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen
3. Strategi pengembangan sumber daya manusia (tenaga kerja) industri kecil lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen
4. Strategi permodalan industri kecil lanting di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

### **2.4. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

### 2. Manfaat Praktis

- Bagi Industri Kecil Lanting dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang strategi pengembangan yang tepat agar masalah yang dihadapi dapat teratasi.
- Bagi Akademisi dan Pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- Bagi Pemerintah khususnya Kabupaten Kebumen dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan industri kecil lanting.
- Bagi Pendidikan dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan kendala dan strategi pengembangan industri kecil, yang diberikan dan sebagai motivasi pada siswa sehingga minat berwirausaha akan semakin meningkat.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Industri**

##### **2.1.1. Pengertian Industri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas manusia di bidang ekonomi yang produktif dalam proses pengolahan atau pembuatan bahan dasar menjadi barang yang lebih bernilai daripada bahan dasarnya untuk dijual.

Menurut UU No.5 tahun 1984 tentang perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perancangan industri.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Hill dan Jones dalam Solihin (2012:36) Industri (*Industry*) dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk

atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi para konsumen. Pengertian industri menurut Suyadi (2007:22) adalah kelompok perusahaan yang mempunyai kegiatan sejenis baik secara vertikal maupun secara horizontal.

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Menurut Suyadi (2007:24), dalam masyarakat terdapat berbagai ragam jenis Industri. Oleh karena itu, jenis industri tersebut dapat digolongkan atau diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal
- b. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal
- c. Klasifikasi industri atas dasar skala usahanya
- d. Klasifikasi industri atas dasar tingkat jenis produksinya

Klasifikasi industri berdasarkan tempat bahan baku:

1. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan baku diambil diambil langsung dari alam sekitar. Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain.
2. Industri nonekstraktif, yaitu industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

3. Industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

Industri dapat dibedakan berdasarkan tingkat investasinya, yaitu:

1. Industri besar dengan tingkat investasi lebih dari 1 milyar
2. Industri sedang dengan tingkat investasi 200 juta-1 milyar
3. Industri kecil dengan tingkat investasi 5 juta-200 juta
4. Industri kerajinan rumah tangga dengan tingkat investasi < 5 juta

Selain itu, industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu:

1. Industri besar menggunakan jumlah tenaga kerja antara 100 orang/lebih
2. Industri sedang menggunakan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang
3. Industri kecil yaitu menggunakan jumlah tenaga kerja 5-19 orang
4. Industri rumah tangga menggunakan jumlah tenaga kerja 1-4 orang

Pembagian atau penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi:

1. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat dengan pasar akan semakin menjadi lebih baik.
2. Industri yang berorientasi pada tenaga kerja (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman

pendudukan karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien

3. Industri yang berorientasi pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

### **2.1.2. Industri Kecil**

Industri kecil merupakan industri yang tergolong dalam batasan usaha kecil. Usaha kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No. 9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kelayakan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus uta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah)/tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal diatas Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang UMKM.

Berdasarkan UU No. 9/1995 dalam Anoraga (2011:45) tentang usaha kecil, mendefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha kecil yang dimaksud meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan berbadan hukum antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan atau yang berkaitan dengan seni dan budaya.

Menurut Tambunan dalam Wahyuniarso (2013:14) industri kecil merupakan kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Bahwa industri kecil adalah usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan.

### **2.1.3. Karakteristik Usaha Kecil**

Menurut Anoraga (2000:46) secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di-*up to date* sehingga sulit untuk menilai kinerja usaha.
2. Margin usaha cenderung tipis mengingat persaingan sangat tinggi
3. Modal terbatas

4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih terbatas
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran, negosiasi, diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Kuncoro (2007:365), kendati beberapa definisi mengenai usaha kecil, namun agaknya usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam;

1. Tidak ada pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
2. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal, sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara bahkan rentenir.
3. Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.
4. Dilihat menurut golongan industri tampak bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman dan tembakau, lalu diikuti kelompok industri barang galian bukan logam, industri tekstil dan industri kayu, bambu, rotan, rumput dll.

Sedangkan menurut Tambunan dalam Wahyuniarso (2013:14), karakteristik industri kecil disebutkan antara lain sebagai berikut:

- a. Proses produksi lebih *mechanized* dan kegiatannya dilakukan di tempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi di samping rumah si pengusaha atau pemilik usaha
- b. Sebagian tenaga kerja yang bekerja di industri kecil adalah pekerja bayaran (*wage labour*)
- c. Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang cukup *sophisticated*.

Dari beberapa definisi diatas, secara umum terdapat kesamaan sifat dan karakter tentang industri kecil, antara lain memiliki modal kecil, usaha dimiliki pribadi, sistem pengelolaan yang masih sangat sederhana dan

bahkan tidak menggunakan sistem pengelolaan keuangan, menggunakan teknologi sederhana serta tenaga kerja relatif sedikit.

#### **2.1.4. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Kecil**

Pada kenyataannya, usaha kecil mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan *inflasi* maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, industri kecil di Indonesia mampu menambah nilai *devisa* bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah (Subanar, 2001:6). Beberapa keunggulan usaha kecil adalah Layanan personal, Dekat dengan pelanggan, Produk/jasa spesial, Peran dukungan, Fleksibilitas, Produksi berjangka pendek/cepat, Produk-produk tidak tahan lama. Industri Kecil masih terus berjalan karena berbagai kelebihan yang dimiliki seperti penggunaan bahan baku dalam negeri sehingga modal yang dibutuhkan relatif kecil, menggunakan alat-alat sederhana dan mengkhususkan diri pada produksi barang-barang kebutuhan primer. Selain itu industri kecil mempunyai potensi yang baik dalam penciptaan dan penyerapan tenaga kerja.

Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan serta hambatan bagi pengelolaan suatu usaha kecil diantaranya masih menyangkut faktor intern dari suatu usaha kecil itu sendiri serta beberapa faktor ekstern (Subanar, 2001:8). Kelemahan-kelemahan yang menjadi persoalan-persoalan yang biasanya dihadapi oleh perusahaan-perusahaan kecil antara lain: Kurangnya modal, Kurangnya keahlian manajemen, Relokasi atau penampungan,

Kegagalan dalam pewarisan, Kurang pengalaman. Industri kecil pada umumnya mempunyai struktur yang kurang mapan sehingga belum sepenuhnya mendapat kepercayaan dari lembaga keuangan baik pemerintah maupun swasta untuk memperoleh pinjaman guna menambah modal usaha. Biasanya industri kecil didirikan tanpa menggunakan izin usaha dan tanpa melalui prosedur resmi.

#### **2.1.5. Pengertian Lanting**

Lanting adalah makanan ringan yang merupakan olahan dari bahan baku singkong. Bahan yang digunakan selain dari singkong sebagai bahan dasar yaitu bumbu dasar seperti bawang, merica, garam dan penyedap rasa, serta pewarna makanan yang digunakan untuk jenis lanting merah. Lanting dijadikan sebagai makanan ciri khas dari kebumen dengan beberapa macam yaitu berbentuk bulat (cincin), dan ada pula yang berbentuk angka 8 (delapan). Lanting ditawarkan dengan rasa yang berbeda-beda, yaitu original dan berbagai pilihan rasa lainnya.

### **2.2. Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting**

#### **2.2.1. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Terdapat definisi strategi dari berbagai pakar dalam Anoraga (2000:339) adalah sebagai berikut:

1. Alfred Chandler (1962): Strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.



2. Konichi Ohmae (1983): Sesungguhnya tentang apakah strategi bisnis itu...adalah dalam satu kata, *keunggulan bersaing*.... Satu-satunya maksud perencanaan strategi adalah untuk memungkinkan suatu perusahaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.
3. Kenneth R. Andrews (1971): Strategi adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan.

Menurut Porter (dalam Ismail, 2012:25) berpendapat bahwa tujuan utama pembuatan strategi oleh perusahaan (yang didalamnya mencakup berbagai keputusan strategis) adalah agar perusahaan mampu menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang.

### **2.2.2. Konsep Strategi**

Konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan menurut Rangkuti (2014:5) adalah sebagai berikut:

- a. *Distinctive Competence* merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak

mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki “*Distinctive Competence*”. *Distinctive Competence* menjelaskan kemampuan spesifik organisasi. Menurut Day dan Wensley dalam Rangku (2014:5), identifikasi *Distinctive Competence* dalam suatu organisasi meliputi:

1. Keahlian tenaga kerja
2. Kemampuan sumber daya

Dua faktor itu menyebabkan perusahaan tersebut dapat lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Dengan memiliki kemampuan melakukan riset pemasaran yang lebih baik, perusahaan dapat mengetahui secara tepat semua keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Semua kekuatan tersebut dapat diciptakan melalui penggunaan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti peralatan dan proses produksi yang canggih, penggunaan jaringan saluran distribusi cukup luas, penggunaan sumber bahan baku yang tinggi kualitasnya dan penciptaan *brand image* yang positif serta sistem reservasi yang terkomputerisasi. Semua itu merupakan keunggulan-keunggulan yang diciptakan untuk memperoleh keuntungan dari pasar dan mengalahkan pesaing.

b. *Competitive Advantage* adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Porter dalam Rangku (2014:6), ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing, yaitu:

1. Kepemimpinan biaya (*Cost leadership*)

Strategi ini dipilih oleh perusahaan yang memiliki cakupan persaingan (*competitive scope*) yang luas. Dalam strategi ini perusahaan berusaha untuk mencapai biaya paling rendah dibandingkan perusahaan lain yang berada dalam satu industri. Keunggulan biaya perusahaan dapat berasal dari berbagai sumber seperti keunggulan skala ekonomi, penerapan teknologi produksi yang tepat, memiliki akses terhadap bahan baku yang lebih menguntungkan dibandingkan pesaing.

2. Diferensiasi

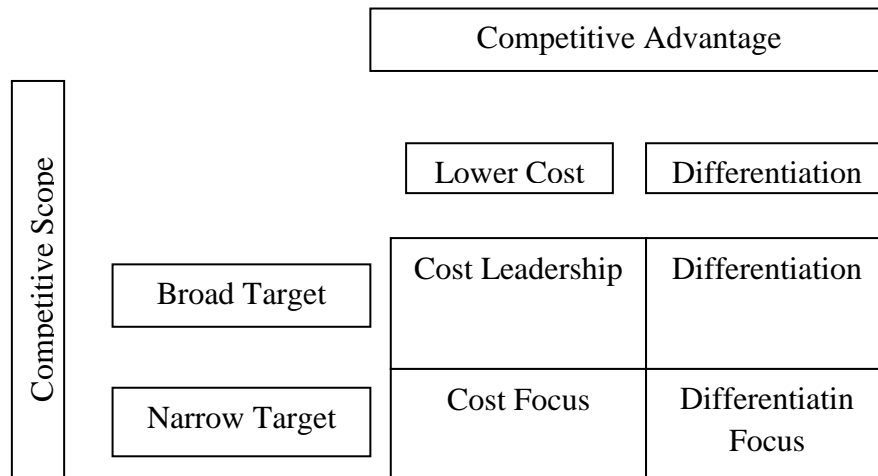
Strategi ini pun dipilih oleh perusahaan yang memiliki cakupan persaingan (*competitive scope*) yang luas. Bila perusahaan memilih strategi ini, perusahaan berusaha untuk memiliki keunikan pada dimensi tertentu dari produk yang mereka hasilkan, dimana keunikan tersebut dianggap bernilai oleh konsumen. Perusahaan akan memilih beberapa atribut yang dianggap oleh para pembeli dalam suatu industri sebagai atribut yang penting dan perusahaan berupaya untuk

menempatkan posisinya secara unik agar dapat memenuhi kebutuhan para pembeli tersebut. (Porter dalam Solihin, 2012:197)

### 3. Fokus

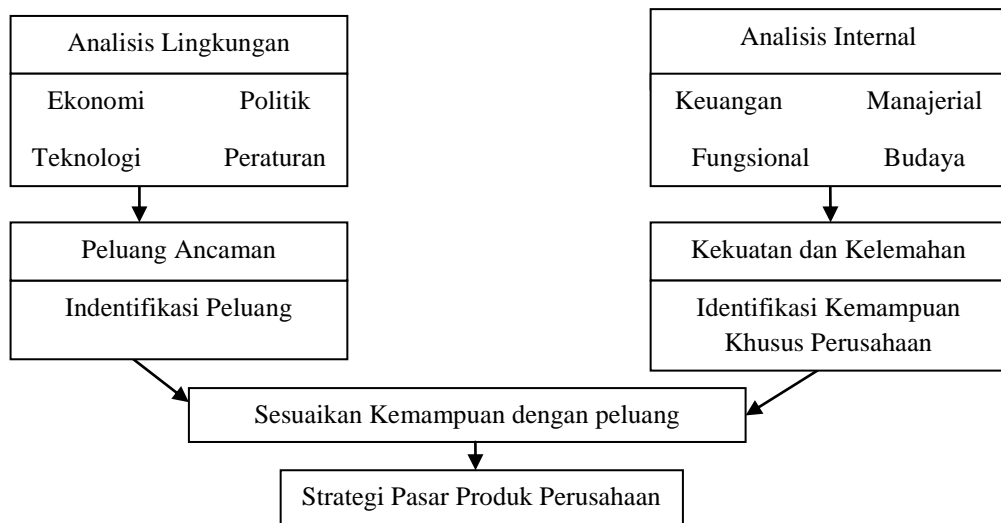
Porter (1998) selanjutnya membagi strategi fokus kedalam dua jenis strategi, yakni perusahaan yang memiliki strategi fokus pada biaya (*cost focus*) dan perusahaan yang berfokus pada diferensiasi (*differentiation focus*). Perusahaan yang berfokus pada biaya akan berusaha untuk meraih pelanggan yang memiliki kebutuhan akan produk dengan biaya lebih rendah dalam suatu industri yang tidak dapat dilayani dengan baik oleh perusahaan lain yang memiliki cakupan pasar lebih luas. Sedangkan perusahaan yang berfokus pada diferensiasi akan berusaha meraih pelanggan yang tidak terlayani dengan baik oleh perusahaan lain dengan cara menawarkan produk atau layanan yang berbeda dengan pesaing. (Porter dalam Solihin, 2012:198)

Ketiga strategi tersebut dinamakan strategi generik, karena strategi ini dapat digunakan oleh berbagai perusahaan yang berasal dari berbagai jenis industri (Porter dalam Solihin, 2012: 196-197). Berikut adalah matriks yang menggambarkan strategi generik yang dapat digunakan oleh perusahaan:



**Gambar 2.1: Matriks Strategi Generik Unit Bisnis**

Bagan pengembangan strategi pasar produk perusahaan menurut Anoraga (2000:339) adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2**

**Konsep Strategi**

**2.2.3. Tipe-Tipe Strategi**

Menurut Rangkuti (2014:6-7), pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu:

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

## 2. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.

## 3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategis bisnis secara fungsional karena strategis ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

### **2.2.4. Formula Strategis**

Formulasi strategis atau biasa disebut dengan perencanaan strategis merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang. Karena itu, prosesnya lebih banyak menggunakan proses analitis. Dalam perencanaan strategis pada tingkat korporat maupun pada tingkat bisnis sangat

dibutuhkan, tujuannya adalah untuk menyusun strategi sehingga sesuai dengan misi, sasaran dan kebijakan perusahaan.

Menurut Rangkuti (2014:16-18) kerangka analisis strategis adalah sebagai berikut:

*Tahap1:*Memahami Situasi dan informasi yang ada

*Tahap2:*Memahami permasalahan yang terjadi. Baik masalah bersifat umum maupun spesifik

*Tahap3:*Menciptakan berbagai alternatif dan memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah

*Tahap4:*Evaluasi pilihan alternatif dan pilih alternatif yang terbaik. Caranya dengan membahas sisi pro maupun sisi kontra dan memberikan bobot dan skor untuk masing-masing alternatif dan sebutkan kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Alfred, kita perlu memahami hubungan sebab-akibat dari semua informasi yang tersedia sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam. Berikut adalah petunjuk memahami masalah yang ada:

1. Mengetahui tujuan analisis
  - a. Ke arah mana perusahaan ingin dibawa?
  - b. Faktor-faktor kunci apa yang harus diperhatikan?
  - c. Kapan tujuan tersebut dicapai?
2. Deskripsi mengenai bisnis
  - a. Bagaimana posisi produk yang dihasilkan?
  - b. Bagaimana posisi harga?
  - c. Bagaimana keahlian manajemen yang dimiliki?
  - d. Bagaimana kondisi persaingan yang ada?
  - e. Siapa pemain yang paling kuat di industri ini?

### 3. Deskripsi organisasi

- a. Bagaimana struktur organisasi yang dimiliki?
- b. Bagaimana mengenal perencanaan, pengendalian dan sistem yang dimiliki?
- c. Bagaimana mengenal keahlian sumberdaya manusia?
- d. Bagaimana dengan gaya manajemen?

### 4. Evaluasi secara keseluruhan

- a. Bagaimana peluang yang ada?
- b. Bagaimana dengan kekuatan yang dimiliki?
- c. Bagaimana dengan masalah yang dihadapi?
- d. Bagaimana kelemahan yang ada?

### 5. Alternatif kunci

- a. Bagaimana cara menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut peluang dan mengatasi ancaman?
- b. Bagaimana mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman?
- c. Bagaimana prioritas ditentukan?

### 6. Memilih alternatif

- a. Alternatif apa yang terbaik?
- b. Alternatif apa yang dapat memperbaiki situasi?
- c. Alternatif apa yang dapat meningkatkan kegiatan operasional?
- d. Perubahan apa yang bersifat kritis?
- e. sumberdaya apa yang bersifat kritis?
- f. bagaimana dengan enjadwalan yang bersifat kritis?

Dari semua pertanyaan diatas maka dapat memahami perusahaan yang akan dianalisis secara menyeluruh, termasuk kondisi lingkungan eksternal serta kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan. Selain itu misi, strategi, tujuan serta semua permasalahan yang dihadapi oleh



perusahaan juga dievaluasi. Tahap akhir analisis kasus adalah memformulasikan keputusan yang akan diambil.

#### **2.2.5. Upaya Pengembangan Usaha Kecil**

Menurut Kartasmita (1996), Strategi pengembangan usaha merupakan upaya dalam mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dan dapat memberikan arah kegiatan operasional dalam pelaksanaan kegiatan industri. Dalam strategi pengembangan usaha kecil harus ada strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting.
2. Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari pencadangan usaha sampai pada informasi pasar, bantuan produksi dan prasarana serta pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.
3. Kewirausahaan, dalam hal pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting.
4. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Memperkuat pasar adalah penting, tetapi harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan.
5. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Pasal 14 UU tentang Usaha Kecil dalam Anoraga (2000:49) dirumuskan bahwa “Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang: a. produksi dan pengolahan, b. pemasaran, c. sumberdaya manusia, dan d. teknologi. Lebih lanjut dalam pasal 15 dan 16 UU tentang usaha kecil, bahwa “pemerintah dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan dengan: a. meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan, b. meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan, c. memberi kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong dan kemasan.”

Untuk mengembangkan manajemen usaha kecil, maka langkah-langkah dalam prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian harus dilakukan. Perencanaan pengembangan usaha, pemilik usaha kecil melakukan identifikasi terhadap usahanya yang meliputi kekuatan apa yang dimiliki, kelemahan atau kendala apa yang dihadapi, peluang apa yang muncul yang bisa diamati dan ancaman apa yang bisa menghambat berkembangnya usaha. Aspek perencanaan pengembangan usaha ini meliputi perencanaan di bidang pemasaran, sumberdaya manusia, produksi dan permodalan (Anoraga, 2011:63).

Di bidang pemasaran juga dirumuskan langkah pembinaan dan pengembangan baik di dalam maupun di luar negeri. Langkah tersebut

dicapai lewat pelaksanaan penelitian dan pengkajian pemasaran, peningkatan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, serta menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji pasar bagi usaha kecil. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi serta memasarkan produk usaha kecil. Dari sudut manajemen, pembinaan dan pengembangan bidang produksi dan pemasaran diakui sebagai langkah strategi dalam usaha meningkatkan kinerja usaha kecil. Dua unsur tersebut dilengkapi dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaksana (Anoraga, 2000:50).

Mengembangkan suatu usaha merupakan jawaban dari analisis yang sifatnya strategis yang diputuskan oleh manajemen tingkat atas. Mengembangkan usaha caranya adalah macam-macam, misalnya:

- a) Membuat perusahaan baru, yang dikenal secara akademis sebagai anak perusahaan, atau disebut SBU (*Strategi Business Unit*) dimana produk baru yang akan dibuat berada dibawah perusahaan yang baru ini
- b) Hanya membuat produk baru, tetapi tidak hanya dengan membuat perusahaan baru.

Pengembangan usaha kecil disadari menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Secara lebih detail masalah dasar yang dihadapi pengusaha kecil antara lain yaitu kelemahan dalam

memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen SDM, keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran), iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang saling mematikan, serta pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil (Kuncoro, 2007:368).

## **2.5. Faktor-faktor Produksi**

Perusahaan atau badan usaha adalah suatu unit ekonomi yang memanfaatkan faktor-faktor produksi berupa bahan baku, bahan penolong, teknologi, modal dan sebagainya untuk diproses menjadi produk lain yang mempunyai daya guna dan nilai guna yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau rumah tangga ekonomi yang lain. Jadi, perusahaan memerlukan berbagai faktor produksi untuk menjalankan operasinya dalam upaya mencapai tujuan (Suyadi, 2007:117).

Pada hakikatnya faktor-faktor produksi menurut Sudarsono dan Edilius (2000:98) dapat dibedakan dalam:

1. Tenaga kerja. Alat-alat produksi dari tenaga kerja seperti prestasi kerja, pekerja terdidik, pekerja tidak terdidik, teknisi, pegawai, pengusaha dsb.
2. Alam. Alat-alat produksi alam antara lain tanah berumput, hutan, tambang, saluran air, tanah untuk mendirikan sesuatu, dsb

3. Modal. Alat-alat produksi dari modal seperti mesin, gedung, alat transpor, bahan dasar (baku), bahan pembantu, dsb.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil dalam upaya meningkatkan keuntungan menurut tim dosen STIE YKPN dalam Arifah (2011:19) yaitu: pengalaman, modal, lokasi, strategi manajemen persediaan, pesaing, dan administrasi keuangan.

### **2.5.1. Modal**

Berdasarkan klasifikasi industri yang dikemukakan oleh Suyadi (2007:26), Klasifikasi Industri atas dasar skala usaha adalah sebagai berikut:

*“Industri Industri dapat juga diklasifikasikan atas dasar skala atau besar kecilnya usaha. Besar kecilnya usaha bisnis ditentukan oleh besar kecilnya modal yang ditanamkan. Oleh karena itu, klasifikasi industri berdasarkan skala usaha dapat dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu Industri skala usaha kecil (small scale industry), industri skala usaha menengah (medium scale industry), industri skala usaha besar (large scale industry).”*

Setiap usaha bisnis memerlukan modal, baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal sendiri (*equity capital*) kerap kali tidak mencukupi kebutuhan modal keseluruhan yang diperlukan untuk mengoperasikan perusahaan. Oleh karena itu, umumnya diperlukan modal pinjaman (*debt capital*).

Modal adalah salah satu faktor produksi penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, bahan baku dan mesin. Tanpa modal tidak mungkin dapat membeli tanah, mesin, tenaga kerja dan teknologi lain.

Terdapat pengertian modal dari berbagai pakar dalam buku Suyadi (2007:117) adalah sebagai berikut:

1. *Capital is an assets which that is expected to generate future benefits and it is measureable in dollars terms.* (Glenn V. Henderson, *An Introduction to Financial Management*, Addison Wesley Publishing Company, Canada.)
2. *“Modal adalah suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari.”* (J.Frend Weston & Thomas E.Copeland, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta,1989)

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal dalam bentuk uang pada suatu usaha mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha, yaitu:

1. Sebagian dibelikan tanah dan bangunan
2. Sebagian dibelikan persediaan bahan
3. Sebagian dibelikan mesin dan peralatan
4. Sebagian lagi disimpan dalam bentuk uang tunai (*cash*)

Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas:

#### 1. Modal sendiri (*equity capital*)

Modal sendiri adalah modal permanen, karena diinvestasikan dalam waktu yang lamanya tidak tentu, sepanjang perusahaannya masih beroperasi. Modal sendiri dalam suatu bisnis berbentuk saham (*stock*), cadangan penyusutan (*deperciation allowance*), laba yang ditahan (*retained earning*)

## 2. Modal pinjaman (*debt capital*)

Alasan perusahaan menggunakan modal pinjaman karena modal sendiri tidak cukup memenuhi kebutuhan seluruh modal yang diperlukan. Adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan utang (*payable*) yang harus dibayar kembali pada saat jatuh tempo nanti. Berdasarkan *lamanya* atau *periodenya*, modal pinjaman dibagi dalam 3 golongan, yakni modal utang jangka pendek (*short-term debt capital*), modal utang jangka menengah (*intermediate-term debt capital*), modal utang jangka panjang (*long-term debt capital*).

Dari beberapa pengertian mengenai modal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana yang diperlukan atau digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dalam proses sebuah produksi.

### **2.5.2. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya produksi, serta merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang. Sumberdaya manusia adalah seluruh penduduk yang terdapat di dalam suatu daerah atau negara. Penduduk terdiri dari tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Robiyanto, Wyati dan Mamik, 2003:72).

Karyawan atau buruh merupakan subjek faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha bisnis dalam berbagai kegiatan industri. Bahkan, berhasil atau tidaknya suatu bisnis, efisien tidaknya suatu bisnis, efektif tidaknya suatu bisnis ditentukan oleh sumber

daya manusia yang berperan serta dalam bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus mendapat perhatian secara seksama, agar mereka dapat memberikan kontribusi yang optimum dalam pekerjaan mereka. Manusia sebagai faktor produksi yang penting dapat dijelaskan oleh Suyadi (2007:89) adalah sebagai berikut:

*“Manusia sebagai salah satu faktor produksi mempunyai peranan yang penting dalam usaha mendukung operasi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tanpa faktor manusia, suatu operasi perusahaan tidak mungkin dilakukan. Artinya, faktor manusia merupakan unsur penting dalam suatu perusahaan. Tanpa tenaga manusia tidak mungkin berbagai kegiatan dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Tenaga kerja manusia merupakan salah satu unsur terpenting, sehingga suatu kegiatan produksi terjadi. Interaksi antara tenaga kerja manusia atas faktor produksi lain, seperti mesin, peralatan produksi lain, bahan baku, tenaga listrik dan sebagainya yang memungkinkan berjalannya proses produksi. Oleh karena itu, dalam suatu kegiatan produksi selalu terjadi interaksi manusia dengan faktor produksi lainnya.”*

Pada hakikatnya tenaga kerja dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Tenaga kerja terlatih; biasanya bentuk pekerjaan yang ditekuni tidak terlalu membutuhkan “kecakapan teoritis”
2. Tenaga kerja terdidik; termasuk klasifikasi tenaga kerja yang memperoleh pendidikan teoritis sampai taraf dan bidang/disiplin tertentu. Dapat dibedakan kedalam 2 macam yaitu tenaga kerja terdidik berpengalaman dan tenaga kerja terdidik tanpa/belum berpengalaman
3. Tenaga kerja tak terdidik; termasuk para pekerja yang tidak memperoleh kecakapan teoritis, sehingga yang utama bagi mereka ini adalah “kerja praktis”.



### 2.5.3. Pemasaran

Inti dari pemasaran (*Marketing*) menurut Kotler (2009:5) adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. American Marketing Association (AMA) dalam Kotler (2009:5) menawarkan definisi formal berikut:

*“Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.”*

Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Akibat dari pengaruh berbagai faktor tersebut adalah masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang memiliki nilai komoditas (Rangkuti, 2014:101).

Definisi *marketing* menurut Philip Kotler dalam Suyadi (2007:213) adalah:

*“Kegiatan pemasaran suatu produk adalah kegiatan menganalisis, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh program yang telah dirancang sebelumnya agar terjadi pertukaran nilai secara sukarela (dengan konsumen), sehingga tercapai tujuan perusahaan. Di samping itu, kegiatan pemasaran berkaitan pula dengan merancang lembaga yang mempunyai kegiatan untuk menawarkan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar (konsumen) yang telah ditargetkan. Penawaran dilakukan dengan menggunakan harga yang efektif, komunikasi dan distribusi yang baik, menyampaikan, mendorong dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen.”*

Dalam hubungan dengan itu, singkatnya *marketing* atau pemasaran menyangkut kegiatan merancang penawaran perusahaan (dalam bentuk

barang atau jasa) sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan konsumen, dengan harga yang efektif, melalui komunikasi dan distribusi untuk menginformasikan sekaligus mendorong minat dan melayani konsumen.

Menurut Subanar (2001:129), sebagai suatu ciri yang unik pola pemasaran usaha kecil lebih sering *berproduksi setelah menemukan pasarnya* daripada membuat dahulu baru dipasarkan. Alasan yang dikemukakan adalah karena mereka biasanya berproduksi setelah ada industri kecil atau usaha kecil lain yang kewalahan dalam melayani permintaan atau peluangnya terlihat. Sebagian yang lain merupakan paket program dari perusahaan Bapak Angkat (BUMN), yang membantu pendirian usahanya untuk menunjang proses produksi dari perusahaan Bapak Angkatnya (BUMN).

Konsep inti dalam pemasaran menurut Kotler (2009:12) antara lain: Kebutuhan, keinginan dan permintaan; Pasar sasaran, positioning dan segmentasi; Penawaran dan merk; Nilai dan kepuasan; Saluran pemasaran; Rantai pasokan; Pesaingan; dan Lingkungan pemasaran.

Unsur-unsur utama pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga unsur utama menurut Rangkuti (2014:102), yaitu:

1. Unsur Strategi Persaingan

Unsur strategi persainan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Segmentasi pasar*

Segmentasi pasar adalah tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah. Masing-masing segmen konsumen ini memiliki karakteristik, kebutuhan produk dan bauran pemasaran tersendiri.

- b. *Targeting*

*Targeting* adalah suatu tindakan memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki.

- c. *Positioning*  
*Positioning* adalah penetapan posisi pasar. Tujuan *Positioning* ini adalah untuk membangun dan mengomunikasikan keunggulan bersaing produk yang ada di pasar ke dalam benak konsumen.
2. Unsur Taktik Pemasaran  
 Terdapat dua unsur taktik pemasaran, yaitu:
- a. Diferensiasi, yang berkaitan dengan cara membangun strategi pemasaran dalam berbagai aspek di perusahaan. Kegiatan membangun strategi pemasaran inilah yang membedakan diferensiasi yang dilakukan suatu perusahaan dengan yang dilakukan oleh perusahaan lain.
  - b. Bauran pemasaran, yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan mengenai produk, harga, promosi dan tempat.
3. Unsur Nilai Pemasaran  
 Nilai pemasaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:
- a. Merek atau *brand*, yaitu nilai yang berkaitan dengan nama atau nilai yang dimiliki dan melekat pada suatu perusahaan. Sebaiknya perusahaan senantiasa berusaha meningkatkan *brand-equity*-nya. Jika *brand-equity* ini dapat dikelola dengan baik, perusahaan yang bersangkutan setidaknya akan mendapatkan dua hal yaitu para konsumen akan menerima nilai produknya dan perusahaan itu sendiri akan memperoleh nilai melalui loyalitas pelanggan terhadap merek, yaitu peningkatan margin keuntungan, keunggulan bersaing dan efisiensi serta efektivitas kerja khususnya pada program pemasarannya.
  - b. Pelayanan atau *service*, yaitu nilai yang berkaitan dengan pemberian jasa pelayanan kepada konsumen. Kualitas pelayanan kepada konsumen ini perlu terus-menerus ditingkatkan.
  - c. Proses, yaitu nilai yang berkaitan dengan prinsip perusahaan untuk membuat setiap karyawan terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses memuaskan konsumen, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Strategi perluasan pasar biasanya dinilai sebagai strategi yang mengandung resiko relatif kecil setelah berlaku pada strategi konsentrasi. Bahkan karakter, keunggulan, kelemahan, konteks yang berlaku pada strategi konsentrasi-dalam batas tertentu-juga berlaku pada strategi perluasan pasar. Strategi perluasan pasar pada dasarnya berusaha menambah jangkauan pemasaran dari jenis barang yang sekarang telah diproduksi. Perusahaan dapat memperluas wilayah pemasaran secara bertahap sejak dari

pasar lokal, regional, nasional sampai pasar internasional. Perusahaan dapat juga menarik segmen pasar baru dengan cara mengembangkan produk yang diharapkan memiliki daya tarik untuk kelompok konsumen tersebut, disamping melakukan modifikasi bauran pemasaran yang lain (Muhammad, 2000:188).

Pengusaha kecil kurang mampu membaca dan mengakses peluang-peluang pasar yang potensial dan yang memiliki prospek cerah. Akibatnya pemasaran produk cenderung statis dan monoton, baik dilihat dari segi pengusaha kecil tersebut terdapat diatas apabila ada kerjasama atau kemitraan dengan pemerintah atau lembaga lainnya (Anoraga, 2002:251).

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan diatas maka dapat dilihat indikator dari faktor pemasaran adalah:

- a. Luas pasar yang mampu ditembus oleh seorang pengusaha untuk memasarkan produknya.
- b. Metode promosi sebagai pengenalan hasil produk industri kecil
- c. Kemitraan atau kerjasama produsen dengan pihak lain untuk memasarkan produk
- d. Penetapan Harga yang digunakan untuk menjual hasil produk

#### **2.5.4. Bahan Baku**

Bahan baku/bahan mentah merupakan bahan yang digunakan untuk keperluan produksi. Hal-hal yang berkaitan dengan bahan baku selama satu periode, yaitu jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode, kenaikan

harga barang, kontinuitas persediaan barang, kualitas bahan baku, sifat dan biaya pengangkutan (Ahyadi dalam Dina, 2011:15)

Bahan baku adalah barang-barang berwujud yang akan digunakan dalam periode produksi. Barang tersebut dapat diperoleh dari sumber alam, dibeli dari para pemasok, atau dibuat sendiri untuk dipergunakan dalam proses selanjutnya.

Ahyadi (1979:1) mengatakan bahwa bahan baku atau bahan mentah merupakan bahan yang digunakan untuk keperluan produksi. Hal-hal yang berkaitan dengan bahan baku selama satu periode yaitu:

- a. Jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode
- b. Kelayakan harga barang
- c. Kontinuitas persediaan barang
- d. Kualitas bahan baku
- e. Sifat bahan baku
- f. Biaya pengangkutan bahan baku

Perencanaan kebutuhan bahan baku adalah proses untuk menjamin bahwa bahan baku tersedia bilamana diperlukan. Ketika suatu usaha memastikan permintaan terhadap produknya dimasa mendatang, waktu bahan baku baru datang dapat ditentukan untuk mencapai tingkat produksi yang memenuhi permintaan yang diprediksi (Madura, 2001:282). Dari teori mengenai bahan baku tersebut dapat diketahui bahwa indikator yang digunakan dalam bahan baku adalah

- a. Persediaan bahan baku untuk produksi selama satu periode tertentu
- b. Kualitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi
- c. Harga bahan baku meliputi kelayakan harganya
- d. Asal bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

### 2.5.5. Teknologi

Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (KBBI, 2002:1158). Teknologi adalah proses mengubah masukan kedalam keluar (Thee Kian Wie, 1994:2214).

Penerapan ilmu pengetahuan dan keahlian merupakan inti dari penggunaan teknologi pada proses produksi. Tantangan saat ini adalah seberapa jauh penggunaan peralatan atau mesin sebagai tenaga manusia akan meningkatkan produktivitas dan mutu. Pengembangan teknologi terjadi sejak revolusi industri dimana tenaga mesin atau mekanis menggantikan tenaga manusia. Pengembangan teknologi dapat dikalsifikasikan sebagai berikut:

- a. Teknologi Manual
- b. Teknologi mekanis
- c. Teknologi Otomatis

Suatu produk bukan saja dipengaruhi oleh mutu bahan baku yang digunakan tetapi juga dipengaruhi oleh teknologi proses pembuatannya. Artinya mesin untuk memproses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi akan mempengaruhi mutu barang. Umumnya teknologi mesin yang lebih mutakhir selalu menghasilkan mutu barang yang lebih baik (Suyadi, 2007:158).

## 2.6. Pendidikan, Pelatihan dan Ketrampilan

Disetiap organisasi ataupun kegiatan pastinya membutuhkan sumberdaya manusia sebagai penggerak untuk mencapai tujuan. SDM dijadikan sebagai investasi yang sangat berharga. Pembinaan pengusaha kecil harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah (Kuncoro, 2007:368).

Robiyanto, Wyati dan Mamik, (2003:73) menjelaskan pendidikan dan latihan dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

*“Pendidikan bertujuan agar penduduk dapat mengarahkan sendiri kemampuannya dan mengatur dirinya sendiri secara wajar. Oleh karena itu, sistem pendidikan seharusnya diarahkan pada tujuan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan. Tujuan itu akan dapat tercapai apabila kurikulum dan silabus sesuai dengan kebutuhan pembangunan ekonomi yang sedang dilaksanakan. Namun sayangnya, banyak negara berkembang masih sangat ketinggalan dalam menyusun kurikulum dan silabus yang disuguhkan kepada para peserta didik. Sehingga hasil dari pendidikan dirasa sangat kurang bermanfaat bagi pembangunan. Kunci kebijaksanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya ialah dengan cara meningkatkan kualitas dan motivasi tenaga pengajar.”*

Pendidikan kejuruan dan pelatihan ketrampilan menjadi jalur yang semakin berarti dalam usaha meningkatkan mutu angkatan kerja dan produktivitas dalam sistem ekonomi secara menyeluruh, baik dalam kegiatan di sektor formal-modern maupun di sektor informal yang meliputi kelompok tenaga kerja dan golongan produsen kecil dan menengah (pedagang, pengrajin, industri kecil dan menengah) dalam Robiyanto, Wyati dan Mamik, (2003:75).

Menurut Sudarsono dan Edilius (2000:112), dalam mengupayakan peningkatan produktivitas tenaga kerja di perusahaan, maka dapat dilakukan berbagai cara, antara lain meliputi:

1. Penciptaan situasi dan kondisi yang kompetitif sehat dilingkungan karyawan sehingga memacu mereka terus meningkatkan prestasi kerja secara berkesinambungan
2. Peningkatan partisipasi, yang mencakup peningkatan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan tenaga kerja yang siap pakai
3. Peningkatan partisipasi, melalui perbaikan berbagai pelaksanaan tugas dengan pendekatan manajerial maupun teknikal

Rendahnya tingkat efisiensi dan produktivitas organisasi perusahaan yang banyak disoroti dewasa ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan organisasi dibidang manajerial dan ketenagakerjaan. Manajemen perusahaan di Indonesia umumnya masih sangat rapuh, terutama karena tidak ditunjang oleh tenaga-tenaga manajemer profesional dan tenaga-tenaga kerja terampil. Banyak perusahaan merekrut tenaga kerja yang terampil dan bahkan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Pendekatan yang paling efektif dan tetap perlu dilakukan perusahaan adalah investasi sumber daya manusia (*human investment*) melalui program-program pendidikan manajerial dan teknis yang ada dan relevan dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan ini mempercepat proses profesionalisme kerja dan juga senantiasa memberi nilai tambah bagi sumber daya manusia sehingga bisa



mengelola sumber-sumber daya perusahaan lainnya secara lebih efektif dan efisien (Nangoi, 1994:141).

Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara: a. membangun keimanan, jiwa dan semangat, b. membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha, c. mengembangkan daya pikir dan rencana berwirausaha, d. memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri, e. mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi resiko, persaingan dan suatu proses kerjasama, f. mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide, g. mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi (Astim dalam Suherman, 2008:22).

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu dan jurnal yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian:

| Peneliti  | Judul  | Hasil   |
|---|--|---|
| Arief Rahmana,<br>Yani Iriani,<br>Rienna Oktarina<br>(2012) | Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan. | Rumusan strategi pengembangan UKM ada 2 pendekatan, yaitu pertama berdasarkan diagram kartesius SWOT diperoleh bahwa hasil UKM berada pada kuadran IV dengan strategi diversifikasi. Implementasi strategi diversifikasi ini caranya adalah UKM melakukan diversifikasi produk-produk presisi dengan menggunakan teknologi CNC, CAD dan CAM untuk spare part mesin – mesin industry besar dengan kualitas yang tidak kalah bersaing dengan produk impor. Kedua, berdasarkan analisis kombinasi strategi kuantitatif diperoleh hasil bahwa prioritas strategi yang sebaiknya diterapkan oleh UKM adalah strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (strength) untuk mengatasi ancaman (threat), Implementasi |

| Peneliti           | Judul  | Hasil   |
|--------------------|--|---|
|                    |  | strategi ini adalah dengan meningkatkan kualitas produk melalui peningkatan kualitas proses dan membina kerjasama yang baik dan intensif dengan supplier agar memperoleh pasokan bahan baku yang baik.  |
| Yuliana A.E (2013) | Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen                    | Lingkungan internal pada industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen, didapatkan kekuatan utamanya adalah produk memiliki ciri khas dengan kualitas produknya dan kelemahan utamanya adalah sulit menambah modal kerja untuk pengembangan usaha. Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi lingkungan eksternal pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen, maka di dapatkan peluang utamanya adalah perkembangan teknologi yang semakin modern dan ancaman utamanya adalah regenerasi tenaga kerja produktif sulit. Perumusan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT dan kuadran SWOT dihasilkan alternatif strategi paling utama adalah strategi SO ( <i>Strenghts-Oppourtunities</i> ) yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada, dengan pengembangan pasar dan adanya inovasi produk. Perumusan alternatif strategi berdasarkan matriks IE di dapatkan strategi utama yaitu pertumbuhan. Strategi yang bisa dilakukan pada kuadran ini adalah dengan menurunkan harga, mengembangkan produk baru, meningkatkan kualitas atau meningkatkan pasar yang lebih luas. |
| Wahyuniarso (2013) | Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang | Profil industri keripik di dusun Karangbolo desa lerep kabupaten semarang ada 21 pengusaha keripik. Usaha berdiri mulai tahun 1990-2007.Kondisi SDM dikatakan buruk,teknologi sangat buruk, permodalan buruk,pemasaran kurang baik. Kesimpulan berdasarkan analisis matrik SWOT strategi yang dilakukan dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Artinya strategi yang diterapkann lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit yang disebabkan oleh ancaman-ancaman.  |
| Ratna Khoirunnisa  | Upaya Pengembangan Sentra Industri Batik Di Desa   | Faktor-faktor penyebab turunnya jumlah perajin batik antara lain: faktor usia, generasi penerus, faktor pemasaran batik ang tidak stabil, dari segi bahan baku dan harga batik. Hambatan  |

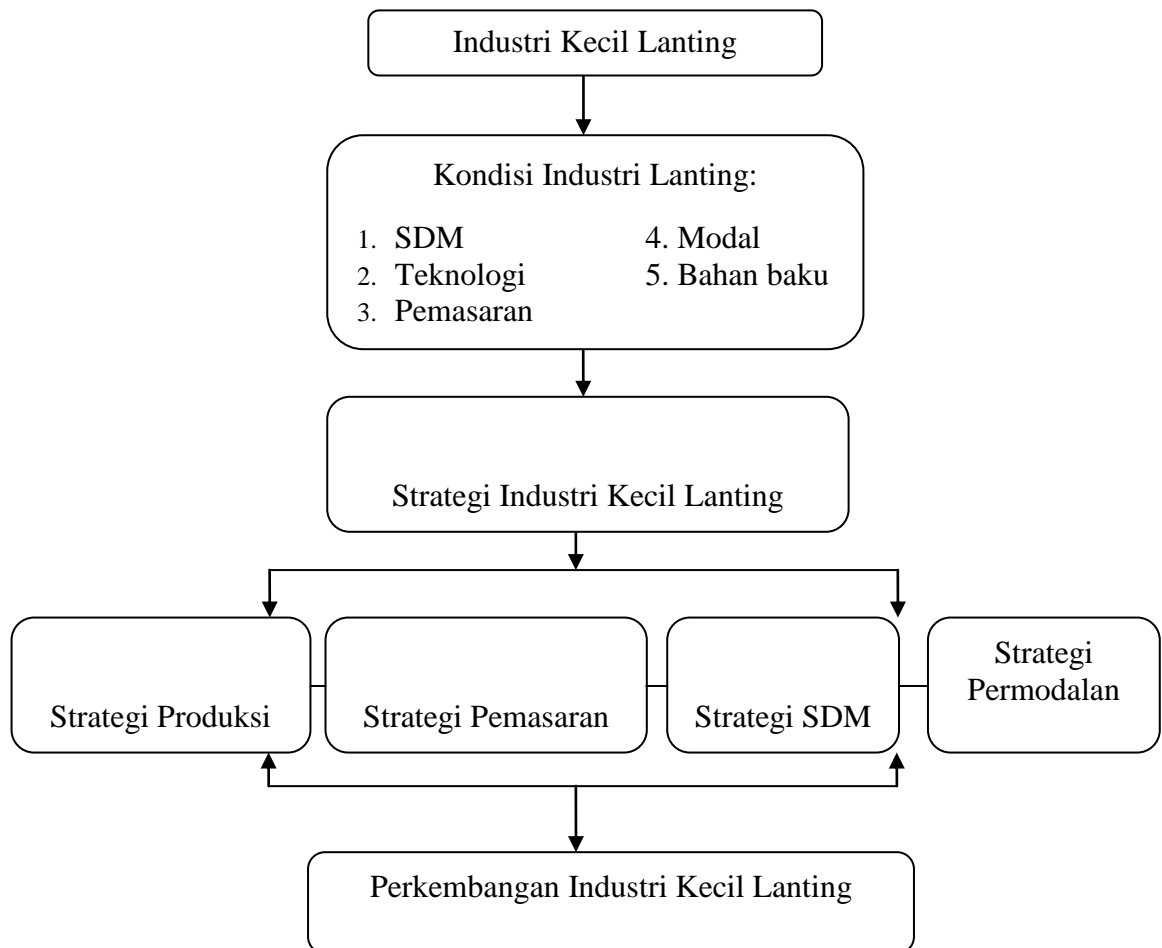
| Peneliti | Judul   | Hasil   |
|----------|---|---|
| (2012)   | Gemesekti<br>Kecamatan<br>Kebumen<br>Kabupaten<br>Kebumen | yang dihadapi pelaku usaha batik antara lain: pemasaran, keterbatasan modal, harga bahan baku, kualitas SDM, kebijakan pemerintah yang merugikan perajin, belum ada hak cipta motif batik, sulitnya mencari generasi penerus dan persaingan perajin dari daerah lain. Upaya untuk mengembangkan sentra industri batik di Desa Gemesekti yaitu terdapat 22 strategi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan program pemerintah daerah |

## 2.8. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan observasi yang telah dilakukan, maka penelitian ini mencoba untuk menggali dan menjawab permasalahan yang belum terpecahkan yaitu mengenai profil industri kecil lanting desa lemahduwur, permasalahan dan kendala serta strategi pengembangan IK lanting tersebut. Untuk dapat menentukan strategi pengembangan industri kecil lanting yang tepat maka perlu dilakukan pengamatan-pengamatan yang menjadikan permasalahan dalam kegiatan produksi, seperti: permodalan, SDM, pemasaran, Bahan baku dan teknologi. Selain itu juga perlu diteliti mengenai faktor-faktor internal dan eksternal industri kecil, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman industri kecil lanting sehingga dapat diperoleh beberapa alternatif strategi yang berpengaruh untuk mengembangkan industri kecil lanting.

Peran pendidikan, pelatihan dan ketrampilan juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi dalam pengembangan IK lanting. Dengan demikian kerangka berfikir ini dapat digambarkan seperti berikut:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pengertian penelitian menurut Sunarto (2012:14) adalah penyaluran ingin tahu terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (memeriksa, mencermati, menelaah, mengukur dan kegiatan sejenisnya) sehingga diperoleh sesuatu (pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan ilmu pengetahuan) berdasarkan kaidah tertentu (metode ilmiah).

Berdasarkan metode, penelitian ini akan dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. (Sugiyono, 2013:17).

#### **3.2. Fokus dan Lokasi Penelitian**

Fokus penelitian ini ditujukan pada kondisi SDM, modal, teknologi, bahan baku, dan pemasaran; permasalahan industri lanting; serta strategi pengembangan industri lanting yang dirumuskan menjadi strategi produksi, pemasaran, SDM (Tenaga Kerja) dan permodalan.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*), yaitu lokasi penelitian yang dipilih dengan sengaja karena alasan-alasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan dan analisis strategi pengembangan industri lanting dengan pengambilan sampel dilakukan di desa Lemahduwur kecamatan Kuwarasan. Alasan lokasi tersebut karena merupakan daerah asal mula yang memproduksi dan dapat dikatakan sebagai sentra dari produksi lanting.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Pengertian sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi (2010:172) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu 1) manusia sebagai subyek penelitian (*responden*) dan 2) bukan manusia yang bersumber dari dokumen-dokumen organisasi pelaksana maupun instansi terkait. Adapun data yang diperoleh dari beberapa sumber melalui alat pengumpulan data yang digunakan.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinil (Hanke dan Reitsch dalam jurnal Edy dan Sri, 2011).

Data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek peneliti (Sunarto, 2012:80).

Data primer dikumpulkan dari hasil angket dan wawancara dengan pengusaha/pengrajin industri kecil dan berbagai pihak yang telah dipilih menjadi sampel atau responden. Pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Hanke dan Reitsch dalam jurnal Edy dan Sri, 2011). Data sekunder yang digunakan ini diperoleh dari instansi atau dinas terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kebumen.

### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2010:173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:297).

Populasi pengusaha lanting yang ada di Kabupaten dari 26 kecamatan terdapat 12 kecamatan yang memproduksi lanting. Sedangkan populasi yang ada di daerah Lemahduwur pada tahun 2012 berjumlah 198KK yang memproduksi lanting, namun pada tahun ini jumlah industri lanting mengalami penurunan, tertera pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pengusaha Lanting Desa Lemahduwur, Kuwarasan**

| No. | RT/RW | JUMLAH | No. | RT/RW | JUMLAH |
|-----|-------|--------|-----|-------|--------|
| 1   | 01/01 | 6      | 10  | 02/05 | 1      |
| 2   | 01/02 | 5      | 11  | 03/01 | 9      |
| 3   | 01/04 | 7      | 12  | 03/02 | 6      |
| 4   | 01/05 | 3      | 13  | 03/03 | 7      |

| No.           | RT/RW | JUMLAH    | No. | RT/RW | JUMLAH    |
|---------------|-------|-----------|-----|-------|-----------|
| 5             | 01/06 | 6         | 14  | 03/04 | 2         |
| 6             | 02/01 | 4         | 15  | 03/05 | 1         |
| 7             | 02/02 | 8         | 16  | 04/02 | 11        |
| 8             | 02/03 | 1         | 17  | 04/04 | 4         |
| 9             | 02/04 | 2         |     |       |           |
| <b>JUMLAH</b> |       | <b>42</b> |     |       | <b>41</b> |
| <b>JUMLAH</b> |       |           |     |       | <b>83</b> |

Sumber: Pengolahan data primer Desa Lemahduwur, Kuwarasan

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian kegiatan atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Suharsimi, 2010:175).

Pada penelitian kualitatif, sampel yang diambil bukan sesuatu yang mutlak, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Informan yang akan diambil tidak mewakili populasi, tetapi informan mewakili informasinya.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:300).



Suharsimi (2010:183), Sampel bertujuan (*Purposive Sample*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu karena terdapat syarat-syarat yang dipenuhi sampel yaitu:

- a. Berdasarkan ciri atau sifat-sifat yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- b. Subjek yang diambil merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan

Pada penelitian ini, informan yang akan diambil 42 responden dari populasi 83 pengusaha bertujuan karena pada saat penelitian produsen yang aktif sebanyak 42 responden yang disebabkan terbatasnya bahan baku yang didapatkan. Pengambilan informan juga dilakukan dari Perangkat desa Lemahduwur serta Dinas yang terkait (Dinperindagsar dan Dinkop UMKM) bertujuan karena untuk mendapatkan data sekunder mengenai industri kecil lanting selain itu juga karena dianggap sebagai paling tahu atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian lanting.

### **3.4. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2013:61). Variabel menurut Sunarto (2012:71) adalah merupakan objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bisa ditarik suatu kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kondisi yang ada dalam produksi Industri Kecil Lanting

Kondisi ini berdasarkan faktor produksi yang digunakan industri kecil lanting dalam proses produksi. Kondisi tersebut mencakup:

##### a. SDM (Tenaga Kerja)

Sumber daya manusia adalah seluruh penduduk (tenaga kerja dan bukan tenaga kerja) yang terdapat di dalam suatu daerah atau negara. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Variabel SDM dalam penelitian ini dengan indikator sebagai berikut:

1. Jumlah&usia tenaga kerja
2. Tingkat pendidikan
3. Status tenaga kerja
4. Tingkat upah

##### b. Modal

Modal adalah dana yang diperlukan atau digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam proses sebuah produksi. Variabel yang digunakan sebagai indikator permodalan, yaitu:

1. Penggunaan modal operasional
2. Sumber modal
3. Manajemen keuangan

c. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses kegiatan ekonomi dan manajerial dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang mempunyai nilai komoditas. Variabel yang digunakan sebagai indikator pemasaran adalah:

1. Harga
2. Metode promosi
3. Daerah atau luas pemasaran

d. Bahan Baku

Bahan baku adalah barang-barang berwujud yang akan digunakan dalam periode produksi. Variabel yang digunakan sebagai indikator bahan baku adalah:

1. Bahan baku/produksi
2. Asal bahan baku
3. Kualitas bahan baku
4. Harga bahan baku
5. Lama waktu produksi
6. Kualitas produksi

e. Teknologi

Mutu produk bukan saja dipengaruhi oleh mutu bahan baku yang digunakan tetapi juga dipengaruhi oleh teknologi proses pembuatannya. Artinya mesin untuk memproses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi akan mempengaruhi mutu barang. Variabel yang digunakan sebagai indikator teknologi adalah:

1. Teknologi yang digunakan
2. Alat produksi
3. Proses pembuatan linting

## 2. Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting

Strategi pengembangan ini adalah kebijakan pengembangan yang ada pada industri kecil lanting di desa Lemaduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen yang mempunyai potensi cukup besar, namun masih perlu pembinaan. Strategi pengembangan ini digunakan sebagai langkah industri lanting agar tetap berkembang dengan berbagai faktor produksi dan hambatan pada industri kecil lanting. Pada aspek perencanaan pengembangan usaha ini meliputi strategi pengembangan yang dirumuskan menjadi:

- Strategi produksi dan pengolahan,
- Strategi pemasaran
- Strategi SDM (Tenaga Kerja),
- Strategi permodalan.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat diskriptif analisis dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, kuesioner, wawancara serta dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait.

#### 3.5.1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Sunarto,2012:81).Observasi partisipasi pasif dilakukan dengan peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlihat dalam kegiatan tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan bertujuan untuk menemukan data secara langsung pada lokasi industri lanting, yang diamati pada saat penelitian yaitu mengenai permasalahan penelitian dari faktor-faktor produksi yang digunakan seperti bahan baku, tenaga kerja, sistem pemasaran, modal, teknologi/peralatan yang digunakan, serta melihat bagaimana proses produksi lanting dari awal-akhir pembuatan lanting.

### **3.5.2. Wawancara**

Metode wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006:155). Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Sunarto, 2012:82).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila diteliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2013:319).

Wawancara dilakukan dengan pengusaha, pegawai balai desa dan dinas terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang profil, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada industri kecil lanting.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan jalan melihat kembali sumber tertulis yang lalu baik berupa angka atau keterangan (Suharsimi Arikunto, 2006:158). Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data dari sumber-sumber yang telah ada seperti catatan, transkrip, buku, media, kumpulan data, jurnal dsb (Sunarto, 2012:82).

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:329). Metode ini digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis yang terkait dengan usaha lanting seperti laporan hasil industri kecil dari dinas dinas terkait, dan catatan harian keuangan yang dilakukan produsen lanting.

### **3.5.4. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Metode angket adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi responden dan ditetapkan skor nilai-nilainya pada tiap-tiap item pertanyaan. Atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:151).

Metode ini digunakan untuk mencari data primer. Untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang Profil sebagai identitas dari responden, jumlah tenaga kerja berdasarkan usia, berdasarkan jenjang rata-rata pendidikan pekerja, jumlah perbandingan jenis kelamin serta status tenaga kerja menggunakan angket terbuka.

### **3.5.5. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013:330).

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah dianalisis oleh peneliti, maka menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dilakukan kesepakatan (*member check*) dari sumber penelitian (Sugiyono, 2013:373). Pengujian kredibilitas dengan cara pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan melalui Dinkop dan UMKM, Dinperindag dan beberapa pengusaha lanting. Dari ketiga data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hasil analisis data ini digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Teknis analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik menganalisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus (Sunarto, 2012:99). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan tentang siapa, apakah, kapan, dimanakah dan bagaimana, dari suatu topik (Wahyuni, 1994:25).



Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan dan analisis Kondisi SDM, Modal, Bahan Baku, Teknologi dan Pemasaran sehingga peneliti mengetahui keadaan usaha industri kecil lanting, kemudian dirumuskan strategi pengembangan yang meliputi strategi produksi, strategi pemasaran, strategi SDM (Tenaga Kerja) dan strategi permodalan.

### **3.6.2. Langkah Pengembangan Usaha**

Langkah-langkah yang digunakan untuk merumuskan sebuah strategi dapat dilakukan dengan kerangka analisis strategi berikut ini:

1. Memahami situasi dan informasi yang ada
2. Memahami permasalahan yang terjadi. Baik masalah bersifat umum maupun spesifik
3. Menciptakan berbagai alternatif dan memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah
4. Evaluasi pilihan alternatif dan pilih alternatif yang terbaik. Caranya membahas sisi pro maupun sis kontra dan memberikan bobot skor untuk masing-masing alternatif dan kemungkinan yang akan terjadi.

Adapun strategi pengembangan yang dilakukan industri kecil lanting adalah sebagai berikut:

1. Strategi Produksi
  - Bahan Baku
  - Alat dan Tempat Produksi
  - Proses Produksi Lanting

- Kemampuan Produksi
  - Produk Baru Yang Dikembangkan
2. Strategi Pemasaran
    - Produk dan Harga yang Dipasarkan
    - Teknik Pemasaran
    - Daerah Pemasaran
  3. Strategi SDM (Tenaga Kerja)
    - Perencanaan SDM (Tenaga Kerja)
    - Tingkat Pendidikan
    - Pembagian Tugas Tenaga Kerja
    - Ketrampilan Tenaga Kerja
    - Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja
  4. Strategi Permodalan.
    - Sumber Modal
    - Sistem Pengelolaan Keuangan
    - Bantuan Modal

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada industri kecil lanting di desa Lemahduwur, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Strategi produksi industri kecil lanting yaitu dengan cara bahan baku terbaik yang digunakan berasal dari wilayah Kebumen melalui pemasok bahan baku/pegepul lanting; penambahan bahan tepung mengatasi bahan baku langka dengan perbandingan yang pas dan sesuai dengan ciri khas lanting; penggunaan alat produksi tradisional dan teknologi tepat guna; tempat produksi berada disamping/belakang rumah produsen; penggunaan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dalam proses produksi lanting; produsen ikut serta dalam kegiatan produksi lanting; menciptakan inovasi dalam pengemasan produk dan penambahan jenis produk agar memiliki daya tarik lebih untuk menarik konsumen
2. Strategi pemasaran yang dapat dilakukan produsen dalam memasarkan usahanya yaitu peningkatan pesanan diwaktu tertentu dibarengi dengan menunjukkan ciri khas produk /merek dagang serta pengembangan inovasi berbagai pilihan rasa yang ditawarkan; penyesuaian harga jual dengan harga bahan baku produksi, namun tetap mempertahankan kualitas agar selali diminati pelanggan; kerjasama produsen dan pengepul dalam pendistribusian lanting; promosi dengan cara bekerjasama dengan dinas terkait dan agen yang menjualkan produk secara online; memanfaatkan

peluang pemasaran yaitu kerja sama dengan angkatan kerja muda yang merantau keluar kota.

3. Strategi SDM (Tenaga Kerja) yang diterapkan dalam industri lanting yaitu sudah ada pembentukan kelompok industri lanting di desa Lemahduwur namun tidak berjalan lancar; mengikuti dan memanfaatkan kesempatan pendidikan dan pelatihan dari pemerintah; pembagian tugas tenaga kerja memudahkan industri lanting; penambahan jumlah tenaga kerja yang berasal dari luar wilayah desa dan kecamatan; pemberian upah tambahan bagi tenaga kerja (tenaga kerja tetap).
4. Strategi permodalan yang dilakukan industri lanting yaitu modal awal berasal dari modal sendiri dan keuntungan dari penjualan yang diperoleh sebagai akumulasi modal; biaya upah tenaga kerja berbeda sesuai dengan pembagian tugas dalam proses produksi masing-masing; tambahan modal terjadi ketika banyak hajatan dan menjelang hari raya; peningkatan akses permodalan melalui lembaga keuangan yang ditunjuk pemerintah untuk menangani usaha rakyat; pembukuan terhadap administrasi dan keuangan secara sederhana dan rutin hanya dilakukan oleh dua produsen lanting

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dan produsen sebaiknya bersama-sama terlebih dahulu memperbaiki SDM, kemudian pengembangan teknologi tanpa mengesampingkan pemasaran dan permodalan pada industri kecil lanting

di desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan. Karena pada dasarnya antara SDM, teknologi, pemasaran dan permodalan merupakan faktor- faktor penting dalam suatu keberlangsungan usaha.

2. Produsen sebaiknya meningkatkan kerjasama yang lebih luas dengan pemasok bahan baku sehingga keberlangsungan produksi lanting dapat lebih terjamin dan tidak mengalami keterlambatan jika pesanan pelanggan meningkat.
3. Para produsen lebih meningkatkan kegiatan promosi produk agar industri lanting dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat bersaing dengan industri sejenis dari daerah lain. Serta mempertahankan ciri khas, cita rasa produk dan meningkatkan kualitas produk.
4. Pemerintah lebih membantu dan mensosialisasikan dengan cara membuat merk dagang serta menciptakan inovasi dalam pengemasan produk, penambahan jenis produk agar memiliki daya tarik yang tinggi agar tetap mampu bersaing dengan produk lain.
5. Pemerintah daerah dan produsen lebih bekerjasama dan saling tukar informasi yang lebih dekat dan menyeluruh dalam melakukan pendidikan, dan pelatihan sehingga hasil produksi lanting mampu dikelola dengan lebih baik dan dapat mencapai pemasaran nasional dan internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifah, Tutik. 2011. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Skripsi. FE-UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Edy S dan Susilo, Sri Y. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal.FE Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha\\_Kecil\\_dan\\_Menengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah), (03 maret 2015)
- <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/12/04/168665/Lanting-Jadi-Identitas-Kebumen> (diakses pada 17 maret 2015)
- <http://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/26>
- Khoirunnisa, Ratna. 2012. *Upaya Pengembangan Sentra Industri Batik Di Desa Gemeskti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. Skripsi. UNY
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran, Edisi Ketiga Belas*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Muhammad, Suwarsono. 2000. *Manajemen Strategik Konsep Dan Kasus Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nangoi, Ronald. 1994. *Pengembangan Produksi Dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Rahmana, Arief; Yani Iriani dan Riena Oktarina. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan*. Jurnal Teknik Industri. Vol. 13, No. 1, Februari 2012 14-21.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Robiyanto, Febra, Saddewisasi, Wyati, & Indaryani, Mamik. 2003. *Ekonomi Pembangunan (Pengantar Ke Pembangunan Ekonomi Indonesia)*. Semarang: Studi Nusa.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Subanar, Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudarsono dan Edilius. 2000. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sunarto. 2012. *Metodologi Penelitian*. Semarang: UNNES PRESS.
- Undang-undang Republik Indonesia. UU 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.*
- Undang-undang Republik Indonesia. UU 20 Tahun 2008 tentang UMKM.*
- Undang-undang Republik Indonesia. UU 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.*
- Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.*
- Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Wahyuniarso. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang*. Skripsi. FE-UNNES.
- Wahyuni, Salamah. 1994. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wijaya, Septaria Dina. 2011. "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Yuliana, A.E. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*. Skripsi. FE-UNNES.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**LAMPIRAN 1****SURAT PENGANTAR KUISIONER**

Kepada  
Yth. Bpk/Ibu/Sdr. Pengusaha Lanting  
Di Desa Lemah Duwur  
Kecamatan Kuwarasan-Kabupaten Kebumen

Dengan hormat,

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul “Profil Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen”, maka saya mengharapkan kesediaan Bpk/Ibu/Sdr untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Saya sangat menghargai setiap jawaban yang diberikan dan akan tetap menjaga kerahasiaannya, karena asilnya semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.

Demikian tujuan dari angket/kuisisioner ini saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Semarang, Mei 2015

Peneliti

Atika Tri Puspitasari

NIM. 7101411358



**PETUNJUK PENGISIAN**

Isilah tabel berikut ini sesuai dengan keadaan yang ada di industri lanting saudara. Jawaban saudara tidak akan berpengaruh pada penilaian tertentu. Kerahasiaan jawaban saudara akan selalu saya jaga.

---

1. Usia yang ada di usaha lanting saudara

| <b>Umur</b> | <b>Jumlah Tenaga Kerja</b> |
|-------------|----------------------------|
| ≥40tahun    |                            |
| 31-40tahun  |                            |
| 21-30tahun  |                            |
| ≤20tahun    |                            |

2. Jenjang rata-rata pendidikan yang menjadi tenaga kerja di usaha saudara

| <b>Pendidikan</b> | <b>Jumlah Tenaga kerja</b> |
|-------------------|----------------------------|
| Perguruan Tinggi  |                            |
| SMA               |                            |
| SMP               |                            |
| SD                |                            |
| Tidak Sekolah     |                            |

3. Berapa jumlah perbandingan jenis kelamin tenaga kerja di usaha saudara?

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah Tenaga kerja</b> |
|----------------------|----------------------------|
| a. Laki-laki         |                            |
| b. Perempuan         |                            |

4. Bagaimana status tenaga kerja di usaha saudara?

| <b>Status Tenaga Kerja</b> | <b>Jumlah Tenaga kerja</b> |
|----------------------------|----------------------------|
| a. Tetap                   |                            |
| b. Sambilan/kontrak        |                            |

## LEMBAR WAWANCARA

### **Keyperson:**

1. Apakah yang dimaksud dengan lanting?
2. Bagaimana sejarah awal berdirinya industri kecil lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?
3. Apakah industri kecil yang ada di kabupaten kebumen (lanting) sudah dengan cara pemanfaatan bersumberdaya dan konsumsi lokal sepenuhnya?
4. Apakah masalah mendasar yang menyebabkan IK di Kabupaten Kebumen kurang berkembang (khususnya lanting)?
5. Bagaimana tanggapan saudara dengan perluasan pasar untuk pengembangan produk bagi industri kecil?
6. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah mengenai pengembangan IK tersebut?
7. Bagaimana tingkat persediaan dan kualitas angkatan kerja yang ada di daerah kebumen/kuwarasan?
8. Apakah ada bantuan modal guna meningkatkan IK? Bagaimana sistemnya?
9. Bagaimana kondisi tingkat pemerataan pendapatan dengan berkembangnya IK di kabupaten kebumen?
10. Bagaimana pula dengan pembangunan ekonomi pedesaan?
11. Jika industri kecil meningkat, apakah tingkat pendidikan yang ada di daerah sekitar juga semakin meningkat?
12. Apakah peran pendidikan dalam pengembangan usaha itu perlu? Kenapa?
13. Apa sajakah program pengembangan atau pembinaan Industri Kecil?

## LEMBAR WAWANCARA

### **Pengusaha:**

1. Bagaimana awal mula/sejarah berdirinya usaha lanting saudara?
2. Bagaimana saudara mendapatkan bahan baku?
3. Bagaimana proses pengolahan lanting?
4. Bagaimana sistem penilaian produktifitas tenaga kerja?
5. Bagaimana sistem pengelolaan modal dan keuangan usaha?
6. Apakah kendala yang dihadapi usaha lanting sehingga tidak berkembang baik?
7. Bagaimana tanggapan saudara mengenai ancaman pendatang baru?
8. Bagaimana sistem pemasaran usaha saudara?
9. Bagaimana strategi pengembangan industri saudara?
10. Dalam pemasaran lanting apakah saudara menjalin kerjasama atau kemitraan?
11. Apakah yang menjadi unggulan produk saudara? Dari beberapa tahun terakhir bagaimana kondisi permintaan produk?
12. Apakah peran pendidikan dalam pengembangan usaha itu perlu? kenapa?

**LAMPIRAN 2**

| NR | Nama       | Jenis Kelamin | Usia | Alamat Responden | Pendidikan Terakhir | Jumlah Anggota Keluarga | Pekerjaan Pokok  | Tahun Berdiri | Lama Usaha | Status Kepemilikan Usaha     | Daerah Pemasaran |                                    | Latarbelakang Usaha                    |
|----|------------|---------------|------|------------------|---------------------|-------------------------|------------------|---------------|------------|------------------------------|------------------|------------------------------------|--|
|    |            |               |      |                  |                     |                         |                  |               |            |                              | Lokal            | Luar Kabupaten                     |  |
| 1  | Satiman    | Laki-laki     | 48   | Lemahduwur 03/02 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1995          | 20 tahun   | Milik Sendiri                |                  | Solo, Kutoarjo, Purworejo, Lampung | Turun temurun                          |
| 2  | Nur Khamim | Laki-laki     | 39   | Lemahduwur 02/02 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1999          | 16 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                                    | Turun temurun                          |
| 3  | Maryono    | Laki-laki     | 41   | Lemahduwur 03/03 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1997          | 18 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Magelang, Yogyakarta               | Turun temurun                          |
| 4  | Munandar   | Laki-laki     | 42   | Lemahduwur 02/03 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1996          | 19 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap                            | Turun temurun                          |
| 5  | Rasikun    | Laki-laki     | 63   | Lemahduwur 04/02 | SD                  | 8                       | Produksi Lanting | 1982          | 33 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                                    | Turun temurun                          |
| 6  | Abror      | Laki-laki     | 50   | Lemahduwur 04/02 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1990          | 25 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                                    | Turun temurun                          |
| 7  | Madiswan   | Laki-laki     | 65   | Lemahduwur 03/03 | SD                  | 3                       | Produksi Lanting | 1982          | 36 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Purworejo, Semarang, Lampung       | Turun temurun                          |
| 8  | Karsiman   | Laki-laki     | 48   | Lemahduwur 03/03 | SD                  | 3                       | Produksi Lanting | 1991          | 24 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Purworejo dan Cilacap              | Turun temurun                          |
| 9  | Purwanto   | Laki-laki     | 37   | Lemahduwur 01/01 | SLTA                | 4                       | Produksi Lanting | 1997          | 18 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                                    | Mengikuti tetangga lingkungan setempat |
| 10 | Mashudi    | Laki-laki     | 38   | Lemahduwur 01/01 | SLTP                | 6                       | Produksi Lanting | 1999          | 16 tahun   | Milik Sendiri dan Ijin Usaha |                  | Solo, Jakarta, Semarang, Kutoarjo, | Turun temurun                          |
| 11 | Muhyidin   | Laki-laki     | 45   | Lemahduwur 01/03 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1987          | 28 tahun   | Milik Sendiri                |                  | Kutoarjo, Purworejo, Solo          | Membuat lapangan kerja sendiri         |
| 12 | Mufahiir   | Laki-laki     | 50   | Lemahduwur 02/01 | SD                  | 6                       | Produksi Lanting | 1983          | 32 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                                    | Turun temurun                          |
| 13 | Khasanudin | Laki-laki     | 41   | Lemahduwur 02/03 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1996          | 19 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                                    | Membuat lapangan kerja sendiri         |
| 14 | Maryanto   | Laki-laki     | 38   | Lemahduwur 02/04 | SLTP                | 2                       | Produksi Lanting | 1999          | 16 tahun   | Milik Sendiri                | Gombong          | Yogyakarta, Wates                  | Turun temurun                          |
| 15 | Khaeni     | Laki-laki     | 41   | Lemahduwur 01/02 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1992          | 23 tahun   | Milik Sendiri                |                  | Yogyakarta, Magelang               | Turun temurun                          |
| 16 | Nur Hamid  | Laki-laki     | 37   | Lemahduwur 03/03 | SLTP                | 6                       | Produksi Lanting | 2002          | 13 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap, Magelang, Yogyakarta      | Turun temurun                          |
| 17 | Munifah    | Perempuan     | 39   | Lemahduwur 01/02 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1998          | 17 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                                    | Turun temurun                          |

| NR | Nama              | Jenis Kelamin | Usia | Alamat Responden | Pendidikan Terakhir | Jumlah Anggota Keluarga | Pekerjaan Pokok  | Tahun Berdiri | Lama Usaha | Status Kepemilikan Usaha     | Daerah Pemasaran |                             | Latarbelakang Usaha   |
|----|-------------------|---------------|------|------------------|---------------------|-------------------------|------------------|---------------|------------|------------------------------|------------------|-----------------------------|---|
|    |                   |               |      |                  |                     |                         |                  |               |            |                              | Lokal            | Luar Kabupaten              |   |
| 18 | Misngan           | Laki-laki     | 46   | Lemahduwur 01/02 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1991          | 24 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap                     | Mengikuti tetangga lingkungan setempat untuk menciptakan lapangan kerja sendiri |
| 19 | Hadi Purwanto     | Laki-laki     | 43   | Lemahduwur 03/01 | SD                  | 6                       | Produksi Lanting | 1997          | 18 tahun   | Milik Sendiri                |                  | Jakarta                     | Turun temurun   |
| 20 | Wasimun           | Laki-laki     | 46   | Lemahduwur 03/01 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1999          | 16 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap                     | Turun temurun   |
| 21 | Soleman           | Laki-laki     | 46   | Lemahduwur 03/01 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1991          | 24 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                             | Mengikuti tetangga dan membuka lapangan usaha sendiri                           |
| 22 | Khaerudin         | Laki-laki     | 63   | Lemahduwur 03/01 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1989          | 26 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                             | Turun temurun   |
| 23 | Suparjo           | Laki-laki     | 59   | Lemahduwur 03/01 | SD                  | 3                       | Produksi Lanting | 1987          | 28 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Kutoarjo, Solo              | Turun temurun   |
| 24 | Godi              | Laki-laki     | 50   | Lemahduwur 04/04 | SD                  | 6                       | Produksi Lanting | 1983          | 32 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap, Banjar, Purwokerto | Turun temurun   |
| 25 | Ratimin           | Laki-laki     | 50   | Lemahduwur 02/04 | S1                  | 4                       | PNS              | 2000          | 15 tahun   | Milik Sendiri dan Ijin Usaha |                  | Yogyakarta, Jakarta         | Gaji PNS tidak cukup, dan untuk dana pendidikan yang besar                      |
| 26 | Lukman            | Laki-laki     | 52   | Lemahduwur 01/02 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1990          | 25 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                             | Turun temurun   |
| 27 | Zamroji           | Laki-laki     | 42   | Lemahduwur 04/02 | SLTP                | 5                       | Produksi Lanting | 1998          | 17 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap, Yogyakarta         | Turun temurun   |
| 28 | Mustofa           | Laki-laki     | 47   | Lemahduwur 03/01 | SD                  | 6                       | Produksi Lanting | 1992          | 23 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Magelang, Semarang          | Turun temurun   |
| 29 | Sanmu'min         | Laki-laki     | 49   | Lemahduwur 04/04 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1989          | 26 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                             | Mengikuti tetangga  |
| 30 | Suryanto          | Laki-laki     | 32   | Lemahduwur 01/06 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 2009          | 6 tahun    | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap                     | Mengikuti tetangga  |
| 31 | Tri Yanto         | Laki-laki     | 37   | Lemahduwur 01/04 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1999          | 16 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap                     | Mengikuti tetangga  |
| 32 | Muklis Prihartono | Laki-laki     | 43   | Lemahduwur 03/04 | SLTA                | 6                       | Produksi Lanting | 1995          | 20 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                             | Mengikuti tetangga  |
| 33 | Parwono           | Laki-laki     | 34   | Lemahduwur 03/04 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 2001          | 14 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap                     | Mengikuti tetangga  |
| 34 | Ahmad Banani      | Laki-laki     | 41   | Lemahduwur 04/04 | SD                  | 6                       | Produksi Lanting | 1999          | 16 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Cilacap, Banyumas           | Mengikuti tetangga  |
| 35 | Muhdir            | Laki-laki     | 43   | Lemahduwur 03/02 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1987          | 28 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          |                             | Turun temurun   |
| 36 | Moh. Khusein      | Laki-laki     | 55   | Lemahduwur 01/03 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1980          | 35 tahun   | Milik Sendiri                | Kebumen          | Purworejo, Kutoarjo         | Turun temurun   |

| NR | Nama               | Jenis Kelamin | Usia | Alamat Responden | Pendidikan Terakhir | Jumlah Anggota Keluarga | Pekerjaan Pokok  | Tahun Berdiri | Lama Usaha | Status Kepemilikan Usaha | Daerah Pemasaran |                      | Latarbelakang Usaha |
|----|--------------------|---------------|------|------------------|---------------------|-------------------------|------------------|---------------|------------|--------------------------|------------------|----------------------|---------------------|
|    |                    |               |      |                  |                     |                         |                  |               |            |                          | Lokal            | Luar Kabupaten       |                     |
| 37 | Siti Soni Rahyatun | Perempuan     | 36   | Lemahduwur 03/01 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1998          | 17 tahun   | Milik Sendiri            | Kebumen          | Cilacap              | Mengikuti tetangga  |
| 38 | Sumiarjo           | Laki-laki     | 67   | Lemahduwur 03/01 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1979          | 36 tahun   | Milik Sendiri            | Kebumen          | Magelang, Yogyakarta | Turun temurun       |
| 39 | Saefi              | Laki-laki     | 53   | Lemahduwur 02/02 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1988          | 27 tahun   | Milik Sendiri            | Kebumen          |                      | Mengikuti tetangga  |
| 40 | Safingin           | Laki-laki     | 42   | Lemahduwur 02/02 | SD                  | 5                       | Produksi Lanting | 1989          | 26 tahun   | Milik Sendiri            | Kebumen          |                      | Turun temurun       |
| 41 | Khasanudin         | Laki-laki     | 37   | Lemahduwur 02/01 | SD                  | 4                       | Produksi Lanting | 1996          | 19 tahun   | Milik Sendiri            | Kebumen          | Magelang, Purworejo  | Mengikuti tetangga  |
| 42 | Siran Hadi Siswoyo | Laki-laki     | 55   | Lemahduwur 03/04 | SLTA                | 3                       | Produksi Lanting | 1992          | 23 tahun   | Milik Sendiri            | Kebumen          |                      | Mengikuti tetangga  |



**LAMPIRAN 3**

| NR | Nama          | Usia Pekerja |       |       |     | Pendidikan |     |     |    |    | Jenis Kelamin |    | Status Tenaga Kerja |          |
|----|---------------|--------------|-------|-------|-----|------------|-----|-----|----|----|---------------|----|---------------------|----------|
|    |               | >40          | 31-40 | 21-30 | <20 | PT         | SMA | SMP | SD | TS | L             | P  | Tetap               | Sambilan |
| 1  | Satiman       | 6            | 8     | 14    | 11  |            | 1   | 18  | 20 | 0  | 3             | 36 | 2                   | 37       |
| 2  | Nur Khamim    | 6            | 8     | 5     | 7   |            | 0   | 9   | 15 | 2  | 3             | 23 | 3                   | 23       |
| 3  | Maryono       | 3            | 6     | 4     | 13  |            |     | 11  | 15 |    | 3             | 23 | 3                   | 23       |
| 4  | Munandar      | 6            | 10    | 7     | 8   |            | 1   | 17  | 13 |    | 1             | 30 | 3                   | 28       |
| 5  | Rasikun       | 2            | 11    | 8     | 3   |            | 1   | 12  | 10 | 1  | 4             | 20 | 3                   | 21       |
| 6  | Abror         | 4            | 9     | 7     | 5   |            |     | 13  | 12 |    | 3             | 22 | 3                   | 22       |
| 7  | Madiswan      | 4            | 7     | 6     | 11  |            |     | 15  | 13 |    | 2             | 26 | 3                   | 25       |
| 8  | Karsiman      | 2            | 7     | 3     | 12  |            | 1   | 3   | 20 |    | 2             | 21 | 2                   | 21       |
| 9  | Purwanto      | 3            | 6     | 8     | 6   |            |     | 7   | 16 |    | 3             | 20 | 2                   | 21       |
| 10 | Mashudi       | 11           | 9     | 13    | 4   |            |     | 12  | 25 |    | 5             | 32 | 4                   | 33       |
| 11 | Muhyidin      | 4            | 8     | 10    | 7   |            |     | 14  | 15 |    | 3             | 26 | 2                   | 27       |
| 12 | Mufahiir      | 10           | 13    | 8     | 6   |            |     | 12  | 25 |    | 2             | 35 | 2                   | 35       |
| 13 | Khasanudin    | 4            | 13    | 17    | 5   |            |     | 21  | 18 |    | 4             | 35 | 3                   | 32       |
| 14 | Maryanto      | 2            | 20    | 5     | 3   |            |     | 20  | 10 |    | 10            | 20 | 4                   | 26       |
| 15 | Khaeni        | 7            | 8     | 16    | 11  |            |     | 19  | 23 |    | 3             | 34 | 3                   | 36       |
| 16 | Nur Hamid     | 2            | 7     | 15    | 10  |            |     | 18  | 16 |    | 4             | 30 | 3                   | 31       |
| 17 | Munifah       | 4            | 7     | 12    | 10  |            |     | 13  | 20 |    | 2             | 31 | 3                   | 30       |
| 18 | Misngan       | 6            | 5     | 9     | 17  |            |     | 19  | 18 |    | 3             | 34 | 3                   | 34       |
| 19 | Hadi Purwanto | 12           | 7     | 5     | 6   |            | 2   | 15  | 13 |    | 3             | 27 | 3                   | 27       |
| 20 | Wasimun       | 7            | 2     | 18    | 5   |            | 1   | 17  | 14 |    | 7             | 25 | 5                   | 27       |
| 21 | Soleman       | 5            | 8     | 13    | 7   |            |     | 9   | 24 |    | 2             | 31 | 2                   | 31       |
| 22 | Khaerudin     | 9            | 3     | 7     | 11  |            |     | 17  | 13 |    | 3             | 27 | 3                   | 27       |

| NR            | Nama               | Usia Pekerja |            |            |            | Pendidikan |           |            |            |          | Jenis Kelamin |             | Status Tenaga Kerja |             |
|---------------|--------------------|--------------|------------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|----------|---------------|-------------|---------------------|-------------|
|               |                    | >40          | 31-40      | 21-30      | <20        | PT         | SMA       | SMP        | SD         | TS       | L             | P           | Tetap               | Sambilan    |
| 23            | Suparjo            | 4            | 16         | 9          | 7          |            |           | 2          | 34         |          | 2             | 34          | 3                   | 33          |
| 24            | Godi               | 4            | 12         | 16         | 2          |            | 2         | 18         | 14         |          | 5             | 29          | 4                   | 30          |
| 25            | Ratimin            | 3            | 2          | 2          |            |            | 2         | 2          | 3          |          | 4             | 3           | 7                   | 35          |
| 26            | Lukman             | 2            | 13         | 8          | 7          |            |           | 17         | 13         |          | 2             | 28          | 3                   | 27          |
| 27            | Zamroji            | 4            | 11         | 10         | 7          |            |           | 19         | 13         |          | 4             | 28          | 2                   | 30          |
| 28            | Mustofa            | 2            | 14         | 8          | 6          |            | 1         | 14         | 14         | 1        | 5             | 25          | 3                   | 27          |
| 29            | Sanmu'min          | 3            | 8          | 5          | 7          |            |           | 13         | 10         |          | 3             | 20          | 2                   | 21          |
| 30            | Suryanto           | 2            | 10         | 13         | 7          |            |           | 13         | 19         |          | 4             | 28          | 3                   | 29          |
| 31            | Tri Yanto          | 4            | 12         | 9          | 7          |            |           | 17         | 15         |          | 3             | 29          | 2                   | 30          |
| 32            | Muklis Prihartono  | 3            | 13         | 7          | 9          |            | 3         | 12         | 16         | 1        | 4             | 28          | 3                   | 29          |
| 33            | Parwono            | 2            | 12         | 6          | 7          |            | 1         | 11         | 15         |          | 3             | 24          | 3                   | 24          |
| 34            | Ahmad Banani       | 3            | 12         | 7          | 6          |            |           | 14         | 13         | 1        | 3             | 25          | 2                   | 26          |
| 35            | Muhdir             | 4            | 12         | 7          | 5          |            | 1         | 11         | 16         |          | 4             | 24          | 3                   | 25          |
| 36            | Moh. Khusen        | 3            | 4          | 10         | 8          |            | 1         | 11         | 13         |          | 3             | 22          | 2                   | 23          |
| 37            | Siti Soni Rahyatun | 6            | 5          | 8          | 12         |            | 1         | 2          | 28         |          | 3             | 28          | 3                   | 28          |
| 38            | Sumiarjo           | 5            | 7          | 9          | 11         |            | 2         | 15         | 13         | 1        | 2             | 29          | 2                   | 29          |
| 39            | Saefi              | 2            | 9          | 11         | 7          |            |           | 2          | 29         |          | 3             | 28          | 3                   | 28          |
| 40            | Safingin           | 4            | 9          | 5          | 12         |            |           | 6          | 24         |          | 3             | 27          | 3                   | 27          |
| 41            | Khasanudin         | 5            | 7          | 7          | 9          |            |           | 5          | 23         |          | 2             | 26          | 3                   | 25          |
| 42            | Siran Hadi Siswoyo | 3            | 9          | 7          | 4          |            | 1         | 12         | 9          | 1        | 4             | 19          | 3                   | 20          |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>187</b>   | <b>379</b> | <b>374</b> | <b>318</b> | <b>0</b>   | <b>22</b> | <b>527</b> | <b>702</b> | <b>8</b> | <b>141</b>    | <b>1112</b> | <b>123</b>          | <b>1163</b> |

## LAMPIRAN 4

| No | Nama               | Alamat            | Jenis Usaha      | Invest(000) | TK |
|----|--------------------|-------------------|------------------|-------------|----|
| 1  | Kuatmin            | Lemahduwur Rt 1/3 | Dist. Lanting    | 6.000       | 2  |
| 2  | Sulastri           | Lemahduwur Rt 1/3 | Dist. Lanting    | 6.000       | 2  |
| 3  | M. Solihin Bahtiar | Lemahduwur Rt 1/3 | Dist. Lanting    | 6.000       | 2  |
| 4  | Mustofa            | Lemahduwur Rt 1/3 | Pengepul Lanting | 6.000       | 2  |
| 5  | Solihin            | Lemahduwur Rt 3/3 | Pengepul Lanting | 6.000       | 2  |
| 6  | Suprpto            | Lemahduwur Rt 3/3 | Pengepul Lanting | 6.000       | 2  |
| 7  | Agus Budi Utama    | Lemahduwur Rt 3/3 | Pengepul Lanting | 6.000       | 1  |
| 8  | Mahrudin           | Lemahduwur Rt 1/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 8  |
| 9  | Nur Hamid          | Lemahduwur Rt 1/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 10 | Muhyidin           | Lemahduwur Rt 1/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 11 | Mashudi            | Lemahduwur Rt 1/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 12 | Fahir              | Lemahduwur Rt 2/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 13 | Asmi               | Lemahduwur Rt 2/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 14 | Khasanudin         | Lemahduwur Rt 2/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 15 | Waslimin           | Lemahduwur Rt 2/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 16 | Sriyanto           | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 17 | Muhroni            | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 18 | Saleman            | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 3  |
| 19 | Parjo wasilah      | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 20 | Samiarjo           | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |
| 21 | Danuri             | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting | 40.000      | 2  |

| <b>No</b> | <b>Nama</b> | <b>Alamat</b>     | <b>Jenis Usaha</b> | <b>Invest(000)</b> | <b>TK</b> |
|-----------|-------------|-------------------|--------------------|--------------------|-----------|
| 22        | Mudakir     | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting   | 40.000             | 2         |
| 23        | Khalimudin  | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting   | 40.000             | 1         |
| 24        | Muhidin     | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting   | 40.000             | 2         |
| 25        | Maharor     | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting   | 40.000             | 2         |
| 26        | Suheri      | Lemahduwur Rt 3/1 | Pengepul Lanting   | 40.000             | 3         |

**Lampiran 5****Surat Permohonan Ijin Penelitian**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229  
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015  
Laman: <http://je.unnes.ac.id>

Nomor : 1342/UN37.1.7/PP/2015  
Hal : Ijin Penelitian

6 Mei 2015

Yth. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar  
Jl. Pemuda No.74  
Kabupaten Kebumen

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Atika Tri Puspitasari  
Nim : 710 141 1358  
Jurusan/Konsentrasi : Pendidikan Ekonomi/Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Profil dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen". Berknaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Mei 2015 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan Yth.:  
1. Dekan  
2. Kajur Pend. ekonomi  
Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229  
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015  
Laman: <http://fo.unnes.ac.id>

Nomor : 1342/UN37.1.7/PP/2015  
Hal : **Ijin Penelitian**

6 Mei 2015

Yth. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM  
Jl. Indra Kila no. 5  
Kabupaten Kebumen

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Atika Tri Puspitasari  
Nim : 710 141 1358  
Jurusan/Konsentrasi : Pendidikan Ekonomi/Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Profil dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Dowur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Mei 2015 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Heri Yanto, MBA, PhD,  
NIP. 19637181987021001

Tembusan Yth.:

1. Dekan
2. Kajar Pend. ekonomi

Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229  
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015  
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 1342/UN37.1.7/PP/2015  
Hal : Ijin Penelitian

6 Mei 2015

Yth. Kepala Kesbangpolinmas Kebumen  
Jl. Arumbinang no. 15  
Kabupaten Kebumen

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Atika Tri Puspitasari  
Nim : 710 141 1358  
Jurusan/Konsentrasi : Pendidikan Ekonomi/Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Profil dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Mei 2015 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

  
 R. Dekan  
 Pembantu Dekan Bidang Akademik.  
 NIP. 19637181987021001

Tembusan Yth.:

1. Dekan
2. Kajur Pend. ekonomi  
Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229  
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015  
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 1342/UN37.1.7/PP/2015

6 Mei 2015

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Lemah Duwur  
Desa Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan  
Kabupaten Kebumen

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Atika Tri Puspitasari  
Nim : 710 141 1358  
Jurusan/Konsentrasi : Pendidikan Ekonomi/Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Profil dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen". Berknaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Mei 2015 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

  
 Pembantu Dekan Bidang Akademik.  
 Drs. M. Yanto, MBA. PhD.  
 NIP. 19637181987021001

Tembusan Yth.:

1. Dekan
2. Kajur Pend. ekonomi

Fakultas Ekonomi Unnes





**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 20 Mei 2015

Nomor : 071 - 1 / 285 / 2015  
 Lampiran : -  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

- Yth. 1. Kepala Disperindagsar  
 Kab. Kebumen  
 2. Kepala Dinkop UMKM  
 Kab. Kebumen  
 3. Kepala Desa Lemah Duwur  
 Kecamatan Kuwarasan

di

**Tempat**

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/232/2015 tanggal 20 mei 2015 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : ATIKA TRI PUSPITASARI / 7101411358
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
3. Alamat : Desa Kalibeji RT 03 RW 04 Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. Widiyanto, MBA., M.M.
5. Judul Penelitian : Profil dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen
6. Waktu : 20 Mei 2015 s/d 07 Juni 2015

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN  
 Kabid Perencanaan dan Penganggaran Program.

**MUHAMAD ARIFIN, S.Si, M.T**

Pembina

NIP. 19680722 199903 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Camat Kuwarasan;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.

**Lampiran 6****Surat Keterangan Selesai Penelitian****PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**

KECAMATAN KUWARASAN

**DESA LEMAHDUWUR**

ALAMAT KANTOR : JLN. KARANGBOLONG, KM 9 KP 54366

Kode desa : 3305162009

**SURAT KETERANGAN KEPALA DESA**

NOMOR : 045.2/ 72/DS/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kami Kepala Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : ATIKA TRI PUSPITASARI  |
| 2. Tempat tanggal lahir | : Kebumen, 20 Juli 1993  |
| 3. Jenis kelamin        | : Perempuan  |
| 4. NIM                  | : 7101411358   |
| 5. Jurusan              | : Pendidikan Ekonomi/ Pend. Koperasi   |
| 6. Nama universitas     | : UNNES Semarang   |
| 7. Keperluan            | : Menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Skripsi mengenai " Profil dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen" Selama dari tanggal 20 Mei 2015 sampai dengan 7 Juni 2015. |

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai bukti telah melaksanakan Penelitian skripsi.

Lemahduwur, 08 Juni 2015  
 KEPALA DESA LEMAHDUWUR  
  
 SRI HARDATININGSTIH

*Lampiran 7*

| Nr | Nama          | Modal Awal |         |         |        | Nilai Investasi |           |           |          | Biaya/Produksi |         |         |        |
|----|---------------|------------|---------|---------|--------|-----------------|-----------|-----------|----------|----------------|---------|---------|--------|
|    |               | >3juta     | 2-3juta | 1-2juta | <1juta | >20juta         | 16-20juta | 11-15juta | 5-10juta | >4juta         | 3-4juta | 1-2juta | <1juta |
| 1  | Satiman       |            |         |         | 1      |                 |           | 1         |          | 1              |         |         |        |
| 2  | Nur Khamim    |            |         |         | 1      |                 |           |           | 1        |                |         | 1       |        |
| 3  | Maryono       |            |         |         | 1      |                 |           | 1         |          |                |         |         | 1      |
| 4  | Munandar      |            |         |         | 1      |                 |           | 1         |          | 1              |         |         |        |
| 5  | Rasikun       |            |         |         | 1      |                 |           |           | 1        | 1              |         |         |        |
| 6  | Abror         |            |         |         | 1      |                 |           |           | 1        | 1              |         |         |        |
| 7  | Madiswan      | 1          |         |         |        | 1               |           |           |          | 1              |         |         |        |
| 8  | Karsiman      |            |         |         | 1      |                 | 1         |           |          | 1              |         |         |        |
| 9  | Purwanto      |            | 1       |         |        |                 |           |           | 1        | 1              |         |         |        |
| 10 | Mashudi       | 1          |         |         |        |                 | 1         |           |          |                | 1       |         |        |
| 11 | Muhyidin      | 1          |         |         |        | 1               |           |           |          | 1              |         |         |        |
| 12 | Mufahiir      | 1          |         |         |        |                 |           |           | 1        | 1              |         |         |        |
| 13 | Khasanudin    | 1          |         |         |        |                 |           |           | 1        | 1              |         |         |        |
| 14 | Maryanto      | 1          |         |         |        |                 |           |           | 1        |                | 1       |         |        |
| 15 | Khaeni        |            |         |         | 1      |                 |           |           | 1        |                | 1       |         |        |
| 16 | Nur Hamid     |            |         |         | 1      |                 |           | 1         |          | 1              |         |         |        |
| 17 | Munifah       |            |         |         | 1      |                 |           |           | 1        |                | 1       |         |        |
| 18 | Misngan       |            |         |         | 1      |                 |           |           | 1        |                | 1       |         |        |
| 19 | Hadi Purwanto | 1          |         |         |        |                 |           | 1         |          | 1              |         |         |        |
| 20 | Wasimun       |            |         |         | 1      |                 |           |           | 1        |                | 1       |         |        |
| 21 | Soleman       |            |         |         | 1      |                 |           |           | 1        |                |         | 1       |        |

|               |                       |           |          |          |           |          |           |          |           |           |          |           |          |  |
|---------------|-----------------------|-----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|----------|-----------|-----------|----------|-----------|----------|--|
| 22            | Khaerudin             | 1         |          |          |           |          |           |          | 1         | 1         |          |           |          |  |
| 23            | Suparjo               | 1         |          |          |           |          |           | 1        |           | 1         |          |           |          |  |
| 24            | Godi                  |           | 1        |          |           |          |           |          | 1         | 1         |          |           |          |  |
| 25            | Ratimin               | 1         |          |          |           | 1        |           |          |           | 1         |          |           |          |  |
| 26            | Lukman                |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         |           |          |           | 1        |  |
| 27            | Zamroji               | 1         |          |          |           |          |           |          | 1         | 1         |          |           |          |  |
| 28            | Mustofa               | 1         |          |          |           |          |           | 1        |           | 1         |          |           |          |  |
| 29            | Sanmu'min             |           |          |          | 1         |          | 1         |          |           | 1         |          |           |          |  |
| 30            | Suryanto              |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         | 1         |          |           |          |  |
| 31            | Tri Yanto             | 1         |          |          |           |          | 1         |          |           | 1         |          |           |          |  |
| 32            | Muklis<br>Prihartono  | 1         |          |          |           |          | 1         |          |           | 1         |          |           |          |  |
| 33            | Parwono               |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         | 1         |          |           |          |  |
| 34            | Ahmad Banani          |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         |           |          |           | 1        |  |
| 35            | Muhdir                |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         | 1         |          |           |          |  |
| 36            | Moh. Khusen           |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         |           | 1        |           |          |  |
| 37            | Siti Soni<br>Rahyatun |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         |           |          |           | 1        |  |
| 38            | Sumiarjo              |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         |           |          |           | 1        |  |
| 39            | Saefi                 |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         |           |          |           | 1        |  |
| 40            | Safingin              |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         |           |          |           | 1        |  |
| 41            | Khasanudin            |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         |           |          |           | 1        |  |
| 42            | Siran Hadi<br>Siswoyo |           |          |          | 1         |          |           |          | 1         | 1         |          |           |          |  |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>14</b> | <b>2</b> | <b>0</b> | <b>26</b> | <b>3</b> | <b>5</b>  | <b>7</b> | <b>27</b> | <b>25</b> | <b>7</b> | <b>2</b>  | <b>8</b> |  |
| <b>Total</b>  |                       | <b>42</b> |          |          |           |          | <b>42</b> |          |           |           |          | <b>42</b> |          |  |

| NR | Nama          | Asal Modal |              |                  |         | Pembukuan |          |        |              |
|----|---------------|------------|--------------|------------------|---------|-----------|----------|--------|--------------|
|    |               | Bank/Non   | Sendiri&Bank | Sendiri&Keluarga | Sendiri | Bulanan   | Mingguan | Harian | Tidak Pernah |
| 1  | Satiman       |            | 1            |                  |         |           |          |        | 1            |
| 2  | Nur Khamim    |            |              | 1                |         |           |          |        | 1            |
| 3  | Maryono       |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 4  | Munandar      |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 5  | Rasikun       |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 6  | Abror         |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 7  | Madiswan      |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 8  | Karsiman      |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 9  | Purwanto      |            | 1            |                  |         |           |          |        | 1            |
| 10 | Mashudi       | 1          |              |                  |         |           |          | 1      |              |
| 11 | Muhyidin      |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 12 | Mufahiir      |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 13 | Khasanudin    | 1          |              |                  |         |           |          |        | 1            |
| 14 | Maryanto      |            | 1            |                  |         |           |          |        | 1            |
| 15 | Khaeni        |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 16 | Nur Hamid     |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 17 | Munifah       |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 18 | Misngan       |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 19 | Hadi Purwanto | 1          |              |                  |         |           |          |        | 1            |
| 20 | Wasimun       |            |              |                  | 1       |           |          |        | 1            |
| 21 | Soleman       | 1          |              |                  |         |           |          |        | 1            |
| 22 | Khaerudin     | 1          |              |                  |         |           |          |        | 1            |

|               |                    |           |           |          |           |           |          |          |           |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|
| 23            | Suparjo            |           |           | 1        |           |           |          |          | 1         |
| 24            | Godi               |           | 1         |          |           |           |          |          | 1         |
| 25            | Ratimin            | 1         |           |          |           |           |          | 1        |           |
| 26            | Lukman             |           |           |          | 1         |           |          |          | 1         |
| 27            | Zamroji            |           |           |          | 1         |           |          |          | 1         |
| 28            | Mustofa            | 1         |           |          |           |           |          |          | 1         |
| 29            | Sanmu'min          | 1         |           |          |           |           |          |          | 1         |
| 30            | Suryanto           |           | 1         |          |           |           |          |          | 1         |
| 31            | Tri Yanto          |           | 1         |          |           |           |          |          | 1         |
| 32            | Muklis Prihartono  |           | 1         |          |           |           |          |          | 1         |
| 33            | Parwono            |           | 1         |          |           |           |          |          | 1         |
| 34            | Ahmad Banani       |           |           |          | 1         |           |          |          | 1         |
| 35            | Muhdir             |           |           |          | 1         |           |          |          | 1         |
| 36            | Moh. Khusen        |           | 1         |          |           |           |          |          | 1         |
| 37            | Siti Soni Rahyatun |           | 1         |          |           |           |          |          | 1         |
| 38            | Sumiarjo           |           |           |          | 1         |           |          |          | 1         |
| 39            | Saefi              |           |           |          | 1         |           |          |          | 1         |
| 40            | Safingin           |           |           |          | 1         |           |          |          | 1         |
| 41            | Khasanudin         |           |           | 1        |           |           |          |          | 1         |
| 42            | Siran Hadi Siswoyo |           |           |          | 1         |           |          |          | 1         |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>8</b>  | <b>10</b> | <b>3</b> | <b>21</b> | <b>0</b>  | <b>0</b> | <b>2</b> | <b>40</b> |
| <b>Total</b>  |                    | <b>42</b> |           |          |           | <b>42</b> |          |          |           |

*Lampiran 8*

**Foto Dokumentasi Penelitian Lanting**



Wawancara Informan Balaidesa



Wawancara Informan Dinperindagsar



Wawancara Informan PLUT KUMKM



Wawancara Informan Pengusaha



Pemasaran Lanting Melalui Pengepul



Produk Lanting Kemasan

### Alat, Bahan dan Proses Produksi Lanting

